



**ANALISIS PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG  
DALAM FILM *GHIBAH***

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana (S-1)  
Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah*

**OLEH :**

**RAVISHA AZZAHRA FIRDI**  
**NIM. 1730302035**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM/BROADCASTING  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raviska Azzahra Firdi  
NIM : 1730302035  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"Analisis Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Ghibah"**. Adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Februari 2022  
Yang membuat pernyataan



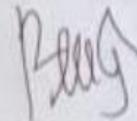
Raviska Azzahra Firdi  
NIM. 1730302035

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama RAVISKA AZZAHRA FIRDI, NIM 1730302035 judul: **ANALISIS PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM GHIBAH** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasah*.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

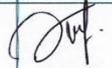
Batusangkar, Januari 2022  
Pembimbing :



**RIKI RIKARNO, M.Sn**  
NIP. 198404182019031003

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama, Raviska Azzahra Firdi NIM: 1730302035, judul: **ANALISIS PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM GHIBAH** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 08 Februari 2022. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Riki Rikarno, M.Sn NIP. 198404182019031003	Ketua Sidang/ Pembimbing		14/2/2022
2	Syafriwaldi, S.Sos.I., MA NRK. 201702011020	<del>Penguji I</del>		15/02/2022
3	Refika Mastanora, S.Kom., M.I.Kom NIP. 199007212020122006	Penguji II		15/02/2022

Batusangkar, 07 Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Akhyar Hanif, M.Ag.  
NIP. 19680120 199403 1 004

## ABSTRAK

**Raviska Azzahra Firdi, Nim 1730302035, Judul Skripsi “Analisis Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Ghibah”.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Broadcasting, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan pada skripsi ini adalah Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Ghibah. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan pesan akidah, pesan akhlak, pesan ibadah, dan pesan syariat, yang terkandung dalam film ghibah. Sebagaimana yang terjadi saat ini film juga merupakan sebuah media penyampaian pesan, makna dan informasi kepada penonton. Penelitian ini dilakukan dengan cara menonton dan mengamati pesan dakwah yang terkandung dalam film ghibah.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data. Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini dengan cara observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film ghibah memiliki banyak pesan agama yang dapat dipelajari dan mudah untuk dipahami. Film ini tidak dapat ditonton oleh semua orang, karena film ini berfokus kepada ajaran islam dan umat non muslim akan kesusahan saat menonton film tersebut karena tidak familiar dengan istilah-istilah yang ada dalam film.

**Kata kunci:** Ghibah, Film, Pesan Dakwah.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
F. Defenisi Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Dakwah.....	8
2. Pesan Dakwah.....	19
3. Film.....	24
4. Penelitian Relevan.....	34
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Latar Dan Waktu Penelitian.....	41
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV</b>	
A. Temuan Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	62
<b>BAB V</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>73</b>
<b>Lampiran</b> .....	<b>75</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.4.....	53
Gambar 2.4.....	54
Gambar 3.4.....	55
Gambar 4.4.....	56
Gambar 5.4.....	57
Gambar 6.4.....	57
Gambar 7.4.....	58
Gambar 8.4.....	59
Gambar 9.4.....	60
Gambar 10.4.....	61
Gambar 11.4.....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media, dalam pelaksanaannya komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami oleh komunikan. Kegiatan komunikasi adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana. Komunikasi juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi sesama manusia, komunikasi memiliki kajian-kajian, dan kegunaan tertentu.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang mengakibatkan perubahan tata nilai dan budaya kehidupan manusia, pemanfaatan media untuk menyampaikan pesan kebajikan (dakwah) merupakan potensi dan langkah strategis yang harus segera dilakukan. Tugas manusia dalam berdakwah harus pandai-pandai dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada agar tugas dalam berdakwah semakin mudah, cepat dan dapat dijangkau dengan skala yang lebih luas.

Perkembangan media informasi tersebut meliputi media cetak (majalah), audio (radio), visual (televisi), namun mengingat akan pentingnya kegemaran masyarakat dalam dunia hiburan, maka media televisilah yang dinilai paling efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui sebuah tayangan film sebagai hiburan. Pesan dalam film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut, nilai dalam film menggunakan lambang-lambang yang ada dalam pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya.

Banyak media yang digunakan untuk melakukan aktifitas dakwah, salah satunya adalah dengan media elektronik yaitu media film. Film

merupakan karya seni yang lahir dari suatu karakter para pemeran. Sebagai seni, film tentunya terbukti memiliki kemampuan yang kreatif, film memiliki kesanggupan untuk menciptakan suatu realitas rekaan yang digunakan sebagai bandingan terhadap realitas. Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat setelah berkembangnya teknologi massa yang dapat memberikan konstitusi dalam perkembangan dunia perfilman.

Film Ghibah menjadi salah satu media yang pas untuk berdakwah, karena dikalangan masyarakat, ghibah sudah menjadi kebiasaan, seperti saat berkumpul bersama teman, pasti akan saling bertukar cerita jika mempunyai masalah dengan seseorang. Hal tersebut kemungkinan besar ujung-ujungnya akan menimbulkan ghibah, sedangkan menebar aib bukanlah hal yang positif, dan merupakan perbuatan yang menyeleweng dari ajaran agama islam.

Sebagaimana dalam hadits, Rasulullah melarang ghibah, diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang artinya:

*“Tidakkah kalian tahu apa itu ghibah (menggunjing)?” Para sahabat menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu”. Kemudian beliau bersabda: “Ghibah adalah engkau membicarakan tentang saudaramu sesuatu yang dia benci”. Ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah bagaimana kalau yang kami katakan betul-betul ada pada dirinya?” Beliau menjawab: “Jika yang kalian katakan itu betul, berarti kalian telah berbuat ghibah. Jika apa yang kalian katakan itu tidak betul, berarti kalian telah memfitnah (mengucapkan suatu kedustaan).”*

Ghibah merupakan film horor yang diarahkan sutradara Monty Tiwa dan diproduksi *Dee Company & Blue Water Films* yang masih jadi bagian *MD Pictures*. Film ini juga dibuat dari kreator film pendek “*Makmum*”, yakni Riza Pahlevi dan Vidya Ariestya. Film *Ghibah* terinspirasi dari Al-Quran surah *Al-Hujarat* ayat 12, yang berbunyi:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا  
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ  
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (QS.Al-Hujarat:12)

Allah menyamakan orang yang berghibah seperti memakan bangkai saudaranya sendiri. Riza Pahlevi menekankan cerita film *Ghibah* pada dampak-dampak pelaku dan korban ghibah. Film ini mengisahkan kebiasaan Firly (Anggika Bolsterli) bersama teman-teman kosnya, Dina (Zsa Zsa Utari) dan Ulfa (Arafah Rianti) yang gemar bergunjing (*ghibah*) layaknya makanan sehari-hari bagi mereka. Semua orang di sekitar mereka menjadi sasaran. Mulai dari salah satu teman di kos, Okta (Adila Fitri). Hingga sang mahasiswi idaman di kampus, Yola (Josephine Firmstone), tidak ada yang luput dari cibiran sinis dan fitnah Firly bersama teman-temannya.

Hal tersebut membuat sang penjaga kos, yakni umi Asri (Asri Welas) dan mang Oppie (Oppie Kumis) menegur dan mengingatkan ketiganya untuk tidak lagi membicarakan hal yang tidak benar mengenai orang lain, sayangnya peringatan tersebut diabaikan mereka karena tidak percaya mitos. Firly, Dina, dan Ulfa terus melanjutkan kebiasaan untuk berghibah, sama halnya dengan Yola yang merasa sakit hati kepada Firly dan ingin membalas dendam dengan membuat isu yang tidak baik mengenai Firly sehingga Firly menjadi bahan cibiran di kampus.

Firly yang pada dasarnya seorang *vegetarian* mulai mengonsumsi daging mentah, Firly bersama teman-temannya mulai mengendus bau

bangkai dari tubuh masing-masing. Keanehan itu juga dirasakan Yola mencium bau bangkai pada dirinya sendiri dan secara tidak sadar ia memotong jarinya sendiri dan memakannya. Kondisi itu membuat mereka dijauhi teman kampusnya, keadaan menjadi tidak baik-baik saja, semua karena jin Ifrit mulai menguasai mereka dan ingin membawa mereka ke alamnya, namun semua bisa teratasi oleh umi Asri yang mempunyai kelebihan dalam hal tersebut untuk menyelamatkan mereka dan berubah menjadi lebih baik lagi.

Temuan awal yang peneliti temukan pada film *Ghibah* terdapat pesan dakwah yang terdapat di beberapa adegan sebagai berikut :

1. Terdapat pada adegan di 38:38 “*Firly yang baru sampai dikampus langsung menemui Yola yang sedang berkumpul dengan temannya, karena Firly kesal kepada Yola, Firly mengucapkan kata-kata yang mengandung fitnah kepada Yola didepan banyak orang*”. Adegan ini adalah salah satu contoh *akhlak* yang tidak terpuji yang terdapat pada film *Ghibah* ini.
2. Terdapat pada adegan di 12:00 “*Pada hari raya idul adha pak ustad berceramah diatas mimbar dengan isi ceramah yang berpedoman kepada Al-Quran*”. Adegan ini adalah salah satu contoh *aqidah* iman percaya kepada Al-quran.
3. Terdapat pada adegan di 35:41 “*Ibu Asri menasihati anak-anak kos nya untuk selalu berbuat baik dan lebih rajin lagi dalam melakukan ibadah kepada tuhan*”. Adegan ini adalah salah satu contoh pesan *syariah* melakukan kebaikan dengan menasehati kepada kebaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diangkat peneliti yaitu diislam sangat tidak diperbolehkan ghibah sedangkan pada film ini banyak terjadinya ghibah, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Ghibah**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti lebih memfokuskan kepada pesan dakwah yang terkandung dalam film Ghibah.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus penelitian ini adalah :

1. Apa saja pesan aqidah yang terdapat dalam film Ghibah?
2. Apa saja pesan akhlak yang terdapat dalam film Ghibah?
3. Apa saja pesan syariah yang terdapat dalam film Ghibah?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja pesan aqidah dalam film Ghibah?
2. Untuk mengetahui apa saja pesan akhlak dalam film Ghibah?
3. Untuk mengetahui apa saja pesan syariah dalam film Ghibah?

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### 1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan faedah kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari penelitian ini pembaca dapat mengetahui salah satu jenis penelitian kualitatif dalam bidang komunikasi, khususnya dakwah. Sehingga pembaca mendapat gambaran tentang salah satu jurusan dalam perkuliahan Komunikasi dan Penyiaran Islam dibidang dakwah.

Penelitian ini diharapkan juga bisa bermanfaat sebagai satu referensi dalam pembuatan laporan penelitian pembaca. Serta memberikan kontribusi dalam bidang akademis, khususnya lagi dalam dunia dakwah. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan dakwah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis angkat.
- 2) Bagi pembaca, untuk mengetahui berbagai permasalahan dan solusi dalam hal komunikasi

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian itu berupa hasil yang konkrit dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

- a. Laporan hasil penelitian bentuk skripsi yang telah disahkan oleh tim penguji dijilid dan *softcopy*nya diserahkan ke jurusan.
- b. Artikel hasil penelitian yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi.

**F. Definisi Istilah**

1. Dakwah

Dakwah merupakan sebuah kegiatan atau ajakan yang mana dakwah tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara individu atau kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran islam dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada faktor keterpaksaan dari siapapun.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh *Da'i* kepada *Mad'u* dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Film

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang terkenal. Keistimewaannya adalah film memiliki kemampuan untuk mengantar pesan dengan cara yang unik. Film juga dapat digunakan sebagai sarana pameran bagi media lain dan juga sebagai sumber

budaya yang berkaitan erat dengan buku, film kartun, bintang televisi, film seri, serta lagu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Dakwah

###### a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah menurut para ulama (Hasan, 2013, hal. 9):

- 1) Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
- 2) HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya “Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah” mendefinisikan dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah.
- 3) Prof. Dr. H. Aboerbakar Atjeh dalam bukunya “Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam” mengatakan dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik
- 4) Prof. Toha Yahya Oemar, MA mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat
- 5) Drs. H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-

- 6) ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahyi munkar untuk untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat

Kesimpulan dari beberapa pengertian menurut para ulama diatas, dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak individu atau kelompok ke arah yang lebih baik lagi menuju jalan AllahSWT yang memerintahkan manusia untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar, dengan media dan metode yang dilakukan untuk tercapainya bahagia duania dan akhirat.

#### b. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah terbagi 2 menurut (Hasan, metodologi dan pengembangan ilmu dakwah, 2013, hal. 20) :

##### 1) Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-quran

Banyak dijumpai dalam Al-quran secara tersurat yang menunjukkan kewajiban melaksanakan dakwah, diantaranya : Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat diatas disamping memerintahkan kaumuslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan caracara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama.

Surat Ali Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ



Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Pada ayat diatas ditegaskan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah ummat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Kelebihan diatas disebabkan umat Islam memiliki tiga cirri dan tugas pokok, yaitu :

- a) Ber-*makruf* (Mengajak pada kebaikan)
- b) Ber-*nahi munkar* (mencegah kemunkaran)
- c) Beriman kepada Allah untuk landasan utama bagi segala langkahnya.

Dengan demikian manakala tiga cirri utama kehidupan umat islam diatas ditanggalkan, maka lepaslah predikat “Khoiru Umma” (Umat terbaik) dari umat Islam. Sebaliknya selama umat Islam Memegang teguh dan mengamalkan ketiga cirri dan tugas utama diatas, maka umat Islam tetap berpredikat “*Khoiru Ummah*”.

Surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekaalah orang-orang yang beruntung.”

Pada ayat diatas, dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar akan selalu mendapatkan keridaan Allah SWT karena berarti merka telah menyampaikan ajaran Islam kearah aqidah dan akhlak Islamiyah.

Surat At Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mendirikanshalat, menunaikan zakat, dan merak taat kepada Allah dan Rasulnya merak itu akan diberi Rahmad oleh Allah, sesungguhnya Allah lagi maha perkasa lagi maha bijaksana”.

Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama diantara kaum muslimin, oleh karena itu mereka harus saling bantu membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar) kebalikan dari sifat atau ciri umat Islam ini adalah kaum munafik. Ciri kaum munafi adalah amar munkar nahi ma'ruf, artinya membendung segala jalan yang menuju kepada kebaikan serta berkerja sama dalam menegakkan hal-hal yang munkar.

## 2) Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-hadis

Banyak juga hadis nabi yang mewajibkan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu :

Hadis Riwayat Imam Muslim, dari Abi Sa'id Al-Khudriy Ra berkata aku telah mendengar Rasulullah bersabda :

*“Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran , maka hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya (kekuatan atau kekerasan) jika ia tidak sanggup demikian sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan maka lidahnya dan jika dengan lidahnya tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan dan yang demikian itu selemah-lemahnya iman”*

Hadist Riwayat Imam Turmidzi, dari Khudzaifah Ra dari nabi bersabda :

*“Demi dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan munkar, atau Allah akan menurunkan siksa-Nya kepadamu kemudian kamu kamu berdoa kepada-Nya dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu”*

## c. Fungsi Dakwah

Menurut (Hasan, metodologi dan pengembangan ilmu dakwah, 2013, hal. 47) :

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga, meratalah rahmad islam sebagai “Rahmat Lil ‘amin” bagi seluruh makhluk Allah
- 2) Dakwah berfungsi melestarikan nnila-nilai islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus
- 3) Dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemunkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani

Secara umum, fungsi dakwah dapat dilihat dari dua segi, yaitu; Pertama, segi tingkatan isi (pesan) dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam buku (Abdullah, 2019) Isi atau pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tahap yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Menanamkan pengertian, yaitu memberikan penjelasan sekitar ide-ide ajaran Islam yang disampaikan, sehingga orang mempunyai persepsi (gambaran) yang jelas dan benar dari apa yang disampaikan, menanamkan pengertian merupakan langkah awal yang harus dicapai dalam aktifitas dakwah, karena dari pengertian yang jelas seseorang dapat menentukan sikap terhadap ide itu.
- 2) Membangkitkan kesadaran, yaitu menggugah kesadaran manusia agar timbul semangat dan dorongan untuk melakukan suatu nilai yang disajikan kepadanya. Dan dengan bangkitnya kesadaran ini, merupakan ambang ke arah tindakan amaliah (realisasi perbuatan).
- 3) Mengaktualisasikan dalam tingkah laku, yaitu sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar, 12 menimbulkan tingkah laku dan perbuatannya, senantiasa didasari oleh ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam itu

benar-benar berintegrasi dan tercermin dalam kehidupan manusia.

- 4) Melestarikan dalam kehidupan, yaitu suatu usaha agar ajaran Islam yang telah terealisasi dalam diri seseorang itu dan masyarakat dapat lestari dan berkesinambungan dalam kehidupannya, tidak dicemarkan oleh perubahan zaman yang selalu berkembang.

Kedua, dari segi misi perubahan masyarakat (*taghyir*) M. Syafaat Habib memberikan penjelasan tentang fungsi dakwah sebagai agen perubahan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Dari segi praktisnya, maka dakwah memajukan segala bidang tingkah laku manusia. Maju dalam hal ini adalah maju yang positif dan yang bersifat baik dan sehat. Dengan demikian, dakwah berfungsi mengarahkan segala aktifitas, keperluan dan keinginan manusia untuk mencapai sasaran yang lebih maju tersebut. Dalam hal ini dakwah akan memberikan tuntunan hidup yang lebih praktis dan religius.
- 2) Dari segi natur atau keadaan manusia sendiri, maka dakwah bukan saja hanya mengubah natur manusia, akan tetapi justru dakwah akan mengembalikan manusia kepada natur (*fitrah*) yang benar menurut kata hatinya. Di sini keadaan manusia selalu menjadi perhatian utama dakwah. Apa yang disebut sebagai amar makruf nahi mungkar adalah sesuai dengan *fitrah* hati nurani manusia. Dengan demikian, dakwah sebenarnya bukan berbuat yang akan berlawanan dengan hati nurani manusia. Dakwah akan memberikan nilai untuk diri dan milieu manusia dan tidak bertentangan, akan tetapi justru mengembangkan apa yang telah ada.
- 3) Dari segi peranannya sebagai pembaharu masyarakat, maka dakwah sebenarnya memberikan angin baru dan pedoman

yang akan lebih menguntungkan kultur dan civilisasi manusia. Kultur dan civilisasi pasti akan bergerak ke arah yang lebih baik, maka dalam perjalanannya yang sudah lebih dari pada yang ada itu dakwah akan selalu memberikan pengarahan terhadap aktifitas manusia, agar manusia menuju ke arah yang lebih konstruktif, bukan sebaliknya yang destruktif, sebab agama tidak menghendaki hal-hal yang dapat merusak

- 4) Dari segi kehidupan manusia dan tujuan hidupnya, maka dakwah akan memberikan filter (penyaring), akan memberikan arah dan selalu akan meluruskan arah hidup manusia, apabila sewaktu-waktu terjadi penyelewengan dalam diri manusia.
- 5) Dari segi diri manusia terutama dari segi psikhisnya, maka dakwah dapat memberikan pengembangan psikhis yang lebih baik, dengan kenyataan bahwa dakwah akan selalu memberikan motivasi terhadap perbuatan baik dan mengadakan penekanan terhadap setiap perbuatan yang negatif, yang keji dan tidak baik.
- 6) Dari segi keinginan manusia yang selalu berkembang, yang sering membahayakan manusia, maka dakwah memberikan pengetahuan, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan dalam memenuhi kepuasan dan keinginan manusia, sebab tidak semua yang tidak disenangi oleh manusia itu buruk. Maka esensi ajaran yang akan diberikan kepada manusia bukan dengan ukuran kesenangan atau ketidaksenangan, tetapi berdasarkan pemberitahuan wahyu Ilahi yang berkedudukan lebih tinggi dari pengetahuan manusia tentang manusia sendiri.
- 7) Dari segi perlunya manusia berhubungan dengan Allah swt., maka dakwah merupakan "*missi uluhiyah*", yang mengajarkan moralitas, etika islami dan pengembangan rohani manusia, menempatkan manusia dalam kedudukan yang benar sebagai

hamba Allah swt. dan sebagai makhluk yang tertinggi nilai, sehingga tauhid yang murni menempatkan manusia sebagai manusia, dan Tuhan sebagai Tuhan Rabbul Alamin, dan alam sebagai alam, bukan sebaliknya, yaitu dengan menuhankan manusia atau alam, atau memanusikan Tuhan atau mengalamkannya dan sebaliknya.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah menurut (hasan, 2013, hal. 115)

- 1) Dakwah Qouliyah (oral) yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh objek dakwah (dakwah bil lisan)
- 2) Dakwah Kitabiyah (Tulis) yaitu metode penyampaian dakwah melalui tulisan. Metode Kitabiyah (bil qalam) ini bisa disalurkan melalui media massa buku-buku atau kitab agama, gambar, lukisan dan sebagainya.
- 3) Dakwah fi'liyah (dakwah bil hal) yaitu metode penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulis tapi berupa tindakan nyata. Dakwah bil hal ini bisa berupa uswatun hasanah (suri tauladan), bukti sosial, wisata dakwah dan sebagainya.

Dari segi sifatnya metode dakwah terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Metode Langsung Metode langsung maksudnya adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan. Da'i menyampaikan dakwahnya dengan mengadakan kontak langsung kepada obyek baik secara individual maupun secara berkelompok. Penggunaan metode langsung ini akan lebih efektif apabila sasarannya para individu atau kelompok-kelompok kecil yang mempunyai hubungan yang bersifat face to face, seperti keluarga,

perkumpulan tetangga, organisasi-organisasi dan perkumpulan yang lain.

- 2) Metode tidak Langsung Metode tidak langsung maksudnya mengadakan hubungan secara tidak langsung kepada individu atau masyarakat yang menjadi sasaran, melainkan melalui sasaran antara. Dalam hal ini da'i tidak secara langsung berhubungan dengan obyek tetapi menggunakan alat perantara atau sasaran antara. Seperti mengubah aturan yang sedang berlaku, mendirikan sarana pribadatan, mendirikan rumah sakit, mewarnai obyek budaya/wisata dengan warna agamis dan sebagainya.

e. Media Dakwah

Media yang harus dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah islam adalah : (Hasan, metodologi dan pengembangan ilmu dakwah, 2013, hal. 99)

- 1) Pers (surat kabar)

Media dakwah pers amat besar manfaatnya, sebab ia hampir bisa disebut “makan pokok” masyarakat yang mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita islami, penulisan arikel-artikel islam, dan sebagainya.

- 2) Radio

Kelebihan-kelebihan media radio sebagai media dakwah adalah :

- a) Bersikap langsung
- b) Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan
- c) Radio siaran memiliki daya tarik yang kuat
- d) Biayayang reative murah
- e) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil

f) Tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca tulis

### 3) Film

Kalau pers bersifat visual semata radio bersifat audial semata, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihannya sebagai media audiovisual.

Komunikasikan film sebagai media dakwah:

- a) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan menampak yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- b) Bahwa media film yang menyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.
- c) Khusus bagi khlayak anak-anak sementara kalangan orang dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa lebih banyak mengajukan pertanyaan terhadap seluruh kenyataan situasi yang disuguhkan oleh film

### 4) Televisi

Sebagaimana film, media televisi juga merupakan media yang bersifat audiovisual, artinya bisa didengar dan bisa dilihat sekaligus. Televisi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia dijadikan sebagai sasaran hiburan informasi utama. Dibeberapa daerah terutama didaerah pedesaan masyarakat berjam-jam duduk di muka televisi untuk mengikuti keseluruhan acara. Jika dakwah islam dapat memanfaatkan media paling modern dan paling efektif ini, maka jelas jangkauan dakwah menjadi amat luas dan kesan yang ditimbulkannya amat mendalam.

Sesungguhnya televisi ini penggabungan antara radio dan film, sebab televisi dapat meneruskan peristiwa dalam bentuk gambar hidup suara bahkan dengan warna ketika peristiwa itu

berlangsung. Oleh karena itu, kekurangan dalam film mengenai aktualitasnya dapat ditutupi dengan televisi.

## 2. Pesan Dakwah

### a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada dalam kitabullah maupu dalam sunah rasulnya (nadzifah, 2013)

### b. Sumber Pesan Dakwah

Menurut (kamaluddin, 2016) sumber pesan dakwah terdiri dari :

#### 1) Al-quran

Al-quran dan sunnah berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam hal keyakinan, peribadatan, mu'amalah serta dalam akhlak mulia. Al-quran juga mengandung ajaran kitab-kitab terdahulu serta menyempurnakan isi kandungannya dan sekaligus menjadi pembeda antara yang *haq* dan yang *bathil*.

#### 2) Hadist Nabi SAW

Al-Qur'an memuat secara global seluruh ajaran Islam. Rasulullah saw. menafsirkan dan menjelaskan al-Qur'an dengan berbagai hadis beliau, sehingga al-Qur'an menjadi pesan yang jelas bagi kalangan mad'u.

#### 3) Pendapat Para Sahabat

Sahabat yang pernah bertemu dengan rasul disebut sahabat nabi saw. Pendapat sahabat memiliki nilai yang tinggi karena mereka pernah belajar langsung kepada rasul saw. mereka ikut berdakwah dan berjihad di jalan Allah. Hadis-hadis nabi pada umumnya diriwayatkan oleh para sahabat senior.

#### 4) Pendapat Ulama

Pendapat ulama dijadikan pesan adalah untuk mendukung dan merinci kandungan al-Qur'an dan al-Hadis. Begitu juga dalam masalah yang belum ditetapkan oleh kedua sumber utama, maka ulama berijtihad untuk menjawab masalah tersebut. Etika mengambil pendapat ulama sebagai pesan dakwah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an.
- b) Menyebut nama ulama yang dikutip.
- c) Mengetahui argumentasinya agar terhindar dari taqlid.
- d) Memilih pendapat yang tertulis dari pada yang melalui lisan.
- e) Memilih pendapat yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya bagi masyarakat.
- f) Menghargai setiap pendapat ulama walaupun tidak semua diikuti.
- g) Mengenal jati diri ulama walaupun tidak sempurna sebelum mengutip pendapatnya.

#### 5) Kisah-kisah Teladan

Dalam ajaran Islam terdapat beberapa kisah yang dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Di antara kisah yang paling baik adalah kisah para nabi dan rasul. Selain itu dalam al-Qur'an terdapat beberapa kisah yang dijadikan 'ibrah bagi kaum muslimin seperti kisah Luqmanul Hakim, Ashabul Kahfi dan sebagainya. Demikian juga kisah penentang Islam seperti Fir'aun, Namrudz, kisah Karun dan sebagainya. Kisah dijadikan pesan sebagai media memudahkan pengertian mad'u dalam memahami materi dakwah.

#### 6) Berita dan Peristiwa

Berita aktual dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat diperoleh melalui media-media sosial. Berita

tentang peristiwa-peristiwa dalam berbagai aspek kehidupan, baik menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan negara dapat menjadi pesan dakwah yang bertujuan untuk memperluas wawasan kalangan mad'u dalam mencerna pesan. Berita yang dapat disampaikan adalah berita benar dan memberi manfaat. Al-Qur'an mengistilahkan berita dengan an-Naba', yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata al-khabar yang berarti berita sepele dan sedikit manfa'atnya

#### 7) Karya Sastra

Dakwah yang disampaikan dalam bentuk pidato perlu didukung dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih kalimat yang disampaikan lebih indah dan menarik. Karya sastra dapat berbentuk sya'ir, pantun, puisi, qasyidah atau nasyid. Karya sastra memuat nilai keindahan dan kebenaran. Keindahannya dapat menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menyentuh hati dan pikiran. Pesan dakwah yang disampaikan dengan sastra yang dilantunkan serta penuh hikmah akan lebih mudah diterima mad'u dan lebih berkesan dalam kalbunya.

#### c. Karakteristik Pesan Dakwah

Menurut Moh. Ali aziz dalam jurnal (kamaluddin, pesan dakwah, 2016) :

- 1) Orisinal atau benar-benar bersumber dari Allah dan rasul-Nya
- 2) Mmudah dipahami
- 3) Lengkap materinya
- 4) Seimbang antara idealitas dan realitas
- 5) Universal
- 6) Masuk akal
- 7) Membawa kebaikan

#### d. Kandungan Pesan Dakwah

Telah dikemukakan tentang kompetensi substansi bagi da'i, yaitu penguasaan dalam bidang ilmu-ilmu islam sebagai pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u. Ilmu-ilmu islam tersebut menurut (kamaluddin, jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman, 2016) :

##### 1) Akidah (Iman)

Pesan dakwah yang pertama ditanamkan adalah membentuk akidah Islamiah. Akidah atau iman inilah yang mempengaruhi amaliah dan akhlak seorang muslim. Iman ini dijadikan persaksian (syahadat) kepada Allah dan rasul-Nya Muhammad saw. maka pesan dakwah pertama kepada mad'u nonmuslim ialah membentuk keimanan yang dibuktikan dengan syahadatain, shalat, puasa, zakat dan haji. Dalam aspek akidah ini ditanamkan tauhid (ke-Esaan Tuhan) meliputi Tauhid rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Asma' wa shifat. Dilanjutkan dengan iman kepada malaikat, kitab, rasul dan hari akhir serta iman kepada takdir Allah swt.

##### 2) Syari'ah, yang meliputi ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, siyasah dan jinayah.

Ibadah mencakup pelajaran shalat, puasa, zakat dan haji di tambah ibadah-ibada sunnah lainnya. Mu'amalah mencakup tata cara perekonomian seperti jual-beli, pegadaian, simpan pinjam, kerjasamadan sebagainya. Munakahat mempelajari tentang nikah, thalak, mahar, rujuk dan sebagainya. Mawaris membicarakan masalah pembagian harta warisan (fara'idl). Siyasah adalah peraturan tentang hukum-hukum kekuasaan dan politik. Jinayah adalah tentang hukum pidana.

##### 3) Akhlak, meliputi akhlak kepada khaliq dan akhlak kepada makhluk.

Akhlak mencakup sikap dan perbuatan manusia lahir dan bathin, terdiri dari akhlak mulia yang menjadi tujuan dan

akhlak tercela yang mesti di jauhi. Dalam pelajaran ini akan dikemukakan tentang sifat-sifat mulia seperti sabar, pemurah, jujur, adil, tawadlu' dan sebagainya.

e. Fungsi Pesan

Terdapat tiga fungsi utama pesan dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses dakwah. Tiga fungsi tersebut adalah:

- 1) Materi pesan merupakan pedoman bagi da'i yang mengarahkan semua aktivitas dalam proses dakwah, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada mad'u.
- 2) Materi pesan merupakan pedoman bagi mad'u yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses dakwah, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Materi merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil dakwah.

f. Pesan dakwah mencakup (kamaluddin, pesan dakwah, 2016) :

- 1) Ayat-ayat yang berkaitan dengan keyakinan atau ketuhanan (ayat-ayat *uluhiyah*).
- 2) Ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (ayat-ayat *ubudiyah*).
- 3) Ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia (ayat-ayat *muamalah*).
- 4) Ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam semesta (ayat-ayat *kauniyah*).

Tingkatan pesan yang disampaikan sesuai dengan tingkat penerimaan mad'u. Berdasarkan tingkatan mad'u, pesan-pesan dakwah dibagi kepada beberapa tingkatan, (kamaluddin, pesan dakwah, 2016) yaitu:

- 1) *Marhalah Mubtadi'in* (Tingkat Dasar).

Tingkat Dasar ini adalah kelompok pemula dari kalangan mad'u yang mempelajari agama Islam. Mereka adalah

kelompok anak-anak muslim dan mu'allaf yang belum pernah belajar Islam. Materi dakwah untuk tingkat dasar ini dimulai dari :

- a) Hafalan: Menghafal do'a-do'a, niat shalat, bacaan shalat, tata cara shalat, puasa serta rukun-rukun Islam dan rukun Iman.
  - b) Baca al-Qur'an: Mengenal huruf hija'iyah dan merangkainya, bacaan Juz 'amma sampai kepada cara membaca al-Qur'an.
  - c) Mengenal sifat-sifat Allah, nama-nama nabi dan rasul, malaikat dan tugastugasnya.
  - d) Sejarah nabi Muhammad saw. selaku penyiar Islam.
  - e) Bahasa Arab tingkat dasar.
  - f) Mengenal akhlak baik dan akhlak buruk.
- 2) *Marhalah Mutawassithoh* (Tingkat Menengah).
- a) Belajar membaca al-Qur'an dengan tajwid dan lagu baca al-Qur'an, khat dan Nahwu / Sharaf.
  - b) Pada tingkat ini, mad'u mulai mendalami ajaran Islam. Kepada mereka diajarkan Ilmu Pikih, Ilmu Tauhid, Tafsir, hadis, Sejarah Islam, Pendidikan Akhlak dan sebagainya.
- 3) *Marhalah Mutaqaddimun* (Tingkat Tinggi).
- Tingkatan ini adalah mad'u yang sudah memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang dasar-dasar ajaran Islam. Pendalaman materi tentang kandungan al-Qur'an dan al-Hadis, pikih, tauhid, sejarah dan bahkan sudah memasuki alam filsafat Islam dan Tasauf.

### 3. Film

#### a. Pengertian Film

Ada beberapa pendapat yang muncul mengenai pengertian film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan

dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. (Bahasa, 1990). Dalam jurnal E-Komunikasi terbitan Universitas Kristen Petra dijelaskan ada beberapa pengertian film menurut para ahli, yaitu :

- 1) Menurut Sobur, Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.
  - 2) Menurut McQuail, Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.
  - 3) Menurut Effendy, Film juga adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. (Oktaviasnus, 2015)
- b. Sejarah Film (anasri, 2020)
- 1) Sejarah Film Dunia

Menurut Biran dalam buku ajar film sebagai gejala komunikasi massa karangan Redi Panuju dijelaskan bahwa sejarah film pertama terjadi di Prancis, tepatnya pada 28 Desember 1895, ketika Lumiere bersaudara telah membuat dunia terkejut. Mereka telah melakukan pemutaran film pertama kalinya di depan publik, yakni di Café de Paris. Film-film buatan Lumiere yang diputar pada pertunjukkan pertama itu adalah tentang para laki laki dan wanita yang sedang bekerja di pabrik, juga tentang kedatangan kereta api di stasiun

La Ciotat, bayi yang sedang makan siang dan kapal kapal yang meninggalkan pelabuhan.

Setelah Perang Dunia Kedua, film sebagai industri di dominasi produksi Amerika Serikat. Bahkan di Amerika dalam industri perfilman dunia sudah dimulai sejak perang dunia kedua, yakni pada tahun 1920-an dan 1930-an. Untuk keperluan pengambilan gambar dibuatlah studio film berupa studi alam dan rumah rumah besar, yang kemudian dikenal sebagai *Hollywood*. Sebuah kawasan wilayah di bagian Los Angeles, California, Amerika Serikat. *Hollywood* kini dikenal sebagai industri tempat produksi film-film terbaik dan ternama di dunia. *Hollywood* pun seakan menjadi pusat dari industri entertainment di seluruh dunia. Film-film barat dan film Amerika banyak diproduksi di *Hollywood* sehingga disebut sebagai film *Hollywood*. Film *Hollywood* selalu dinanti tiap tahunnya di bioskop di seluruh dunia dan banyak yang populer serta sukses meraih predikat box office dunia.

Teknologi yang ditemukan Lumiere itu kemudian mendunia dengan cepat karena juga didukung oleh teknologi proyektor berfilm 2,75 inci yang lebih unggul keluaran The American Biograph ciptaan Herman Casler pada tahun 1896 (Puju, 2019). Sejak film menyebar luas di seluruh dunia, film menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

## 2) Sejarah Film di Indonesia

Di Indonesia, sejarah film mulai dikenal oleh masyarakat kita sejak awal abad ke-20. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah iklan di surat khabar pada masa itu. Iklan dari De Nederlandsche Bioscope Maatschappij yang dipasang di surat khabar *Bintang Betawi*, Jumat 30 November 1900 menyatakan “...*bahoewa lagi sedikit hari ija nanti kasih lihat banyak*”

*hal...*” Dalam surat khabar yang sama terbitan 4 Desember 1900, ada iklan yang berbunyi:...Besok hari Rebo 5 Desember *Pertornjoekan Besar Jang Pertama di dalam satoe roemah di Tanah Abang Kebondjaer (MANAGE) moelai poekoel Toedjoe malem...*”. Pada 5 Desember 1900 jam 7 malam, bioskop yang masih belum diberi nama itu (kemudian diberi nama The Roijal Bioscope) mulai dioperasikan di tanah Abang Kebonjae, inilah bioskop pertama di Indonesia.

Pada saat itu, seni pertunjukkan yang sedang digemari masyarakat adalah komedi stamboel (ejaan lama u ditulis oe, seperti Soeharto dibaca Suharto) atau sering disebut Opera Melayu. Antara tradisi pertunjukkan film dengan komedi stamboel ada kemiripannya, yakni semacam sandiwara keliling yang diadakan di sebuah tenda yang ditutup kain besar. Penontonnya bukan hanya kalangan pribumi akan tetapi semua golongan, seperti keturunan China, Arab, maupun orang Belanda. Sampai tahun 1920-an, film belum mampu menyaingi popularitas komedi stamboel itu. Barulah pada tahun 1930-an, bioskop mampu mematikan pertunjukan keliling. Hal tersebut dikarenakan dari segi tema, pada waktu itu produksi film mengambil mitos atau cerita yang sudah populer sebelumnya seperti hikayat atau cerita rakyat. Pada masa itu berdiri banyak perusahaan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan film. Film *Terang Boelan* menjadi box office, sehingga setelah itu banyak artis artis pertunjukkan keliling yang hijrah menjadi pemain atau aktris film.

Pada masa pendudukan Jepang, film dijadikan sebagai alat propaganda. Film lebih bermakna bagi kegiatan perang karena film lebih banyak ditonton rakyat dan durasi pertunjukkan juga tidak sepanjang sandiwara. Pada masa itu lebih dari 30 film diproduksi yang sebagian besar berisi propaganda Jepang.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, perfilman Indonesia belum menunjukkan perkembangan yang berarti karena situasi politik menyebabkan kreativitas seni kurang terakomodasi dalam kekuasaan. Kemerdekaan seharusnya memberi nafas baru yang lebih segar dalam perfilman nasional. Namun demikian, ternyata situasi politik yang sering tidak stabil menyebabkan situasi kurang kondusif.

Era pemerintahan Soekarno mencirikan kepentingan politik yang sangat berbeda yang berimplikasi pada kebijakan yang berbeda pula pada industri film. Pada era Soekarno, perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet turut mempengaruhi politik di Indonesia. Soekarno berpendapat, budaya populer seperti musik, sastra, dan film seharusnya mencerminkan identitas bangsa, sehingga semua aliran kebarat-baratan ditolak. Semangat nasionalisme yang diawali dengan kemunculan film *Terang Boelan* menunjukkan berbagai upaya untuk melahirkan film yang serba Indonesia, baik dalam hal pemilihan artis, modal, ide cerita dan tema.

Diakuinya kemerdekaan Indonesia secara internasional (1949) dan perginya Belanda secara formal dari negeri ini, menempatkan situasi tahun 1949-1951 pada masa transisi. Pertumbuhan ekonomi mulai meningkat menjadi tujuh persen. Berbagai momentum perfilman nasional terjadi, mulai dari lahirnya Perusahaan Film Nasional (Perfini) dan Persatuan Indonesia (Persari) di tahun 1950. Untuk lebih mempopulerkan film Indonesia, Djameluddin Malik mendorong adanya Festival Film Indonesia (FFI) pertama pada tanggal 30 Maret-5 April 1955, setelah sebelumnya duet Usmar Ismail dan Djameluddin Malik mendirikan PPF (Persatuan Produser Film Indonesia). Film *Lewat Jam Malam* karya Usmar Ismail tampil sebagai film terbaik dalam festival ini. Film ini merupakan karya

terbaik Usmar Ismail, dan sekaligus terpilih mewakili Indonesia dalam Festival Film Asia II. Sebuah film yang menyampaikan kritik sosial yang sangat tajam mengenai para bekas pejuang setelah kemerdekaan. Film-film penting lainnya dalam periode ini adalah, *The Long March* (Darah dan Doa, Umar Ismail, 1950), *Si Pintjang* garapan Kotot Suwardi (1951), dan *Turang* garapan Bachtiar Siagian (1957). Film *Darah dan Doa* ini dianggap sebagai film asli pertama buatan Indonesia karena diproduksi oleh PERFINI dan yang mengerjakan semuanya orang Indonesia asli (pribumi), bahkan Usmar Ismail disebut Soekarno sebagai sutradara Indonesia yang sesungguhnya. Usmar Ismail sempat mengenyam pendidikan sinematografi di Amerika Serikat pada tahun 1952. Tahun 1956 ditandai dengan munculnya film musikal pertama di Indonesia yaitu film *Tiga Dara*. (Manurung, 2016)

c. Genre Film (Oktaviasnus, 2015, hal. 3)

Genre film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Menurut Pratista mengatakan bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film *Bencana*, *Biografi* dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an seperti: *Film Aksi*, *Drama*, *Epik Sejarah*, *Fantasi*, *Horor*, *Komedi*, *Kriminal* dan *Gangster*, *Musikal*, *Petualangan*, dan *Perang*.

### 1) Aksi

Film-film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film-film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembak-menembak, perkelahian, balapan,,ledakan, aksi kajar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya.

Genre aksi merupakan salah satu genre yang paling adaptif dibandingkan dengan genre lainnya, hal ini terlihat bahwa genre tersebut mampu berkombinasi dengan semua genre induk, seperti: petualangan, thriller, kriminal, fiksi-ilmiah, drama, komedi, perang, fantasi, dan bencana. Film-film aksi memiliki resiko pada biaya produksi yang besar karena menggunakan bintang-bintang populer serta adegan aksi yang spektakuler.

### 2) Drama

Film drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakter, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton menangis.

### 3) Epik Sejarah

Genre ini umumnya bertema periode masa silam (sejarah) dengan latar cerita sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau kisah biblikal. Film berskala besar (kolosal) sering ditampilkan dengan mewah dan megah, serta melibatkan ratusan, hingga ribuan figuran, variasi kostum dengan akseori yang unik, serta variasi atribut perang seperti

pedang, tameng, tombak, helem, kereta kuda, panah, dan sebagainya.

Film epik sejarah juga banyak menyajikan aksi pertempuran dengan skala besar yang berlangsung lama. Tokoh utama biasanya merupakan sosok heroik yang gagah berani dan disegani oleh semua lawannya. Genre biografi merupakan pengembangan dari genre epik sejarah. Namun tidak seperti biografi, tingkat keakuratan cerita dalam film epik sejarah sering dikorbankan

#### 4) Horor

Tujuan utama dari pembuatan film horor adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang dapat membekas dihati penontonnya. Pada umumnya, plot film horor sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Pada umumnya dalam film horor ini digunakan karakter antagonis (bukan manusia) yang berwujud fisik menakutkan dengan pelaku teror berwujud manusia, makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing.

Biasanya, film horor ini dikombinasikan dengan beberapa genre film seperti genre supranatural yaitu genre film dimana didalamnya melibatkan makhluk gaib (hantu, vampire, atau manusia serigala), fiksi ilmiah yaitu genre film dimana didalamnya melibatkan makhluk angkasa luar (alien, zombie, atau mutan), serta thriller yaitu genre film yang melibatkan seorang psikopat. Pada umumnya, suasana setting film horor lebih cenderung pada ruangan atau tempat yang gelap yang didukung juga dengan adanya ilustrasi musik yang mencekam dengan kalangan remaja dan dewasa sebagai sasaran penonton dalam film horor ini.

#### 5) Komedi

Sejak dahulu, film komedi merupakan genre yang paling populer di antara semua genre film lainnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki tujuan memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, bahasa maupun karakter yang dilebih-lebihkan. Selain itu, film komedi juga selalu memiliki akhir cerita yang memuaskan penonton atau cerita yang membahagiakan (*happy ending*).

#### 6) Kriminal dan Gangster

Pada umumnya, film kriminal dan gangster ini berkaitan dengan beberapa aksi atau tindakan kriminal seperti halnya perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja di luar sistem hukum. Jenis film ini sebagian besar diinspirasi dari kisah nyata kehidupan tokoh kriminal besar yang telah menjadi perbincangan di kalangan umum. Tidak hanya itu, film kriminal dan gangster ini seringkali lebih menekankan pada adegan tindakan kekerasan yang tidak manusiawi atau sadis, dimana film kriminal dan gangster ini berbeda dengan film genre aksi.

#### 7) Musikal

Film dengan genre musikal lebih mengacu pada kombinasi unsur musik, lagu, tarian maupun koreografi yang menyatu dengan cerita. Dalam penggunaan musik disertai lirik yang menyatu dengan lagu mendukung alur cerita yang dihadirkan dalam film tersebut. Film dengan genre musikal biasanya lebih mengangkat cerita ringan yang umum seperti halnya percintaan, kesuksesan dan popularitas yang ada pada kehidupan sehari-hari dan dialami oleh banyak orang. Film

musikal ini memiliki sasaran penonton yang lebih ditujukan untuk penonton keluarga, remaja, dan anak-anak.

#### 8) Petualangan

Film dengan genre petualangan mengisahkan cerita perjalanan, eksplorasi suatu obyek wisata atau ekspedisi ke suatu tempat yang belum pernah didatangi. Dalam film dengan genre petualangan ini menghadirkan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil.

#### d. Unsur-Unsur Pembentuk Film

Secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan satu sama lain.

##### 1) Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Unsur-unsur naratif seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan cerita atau peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas.

##### 2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik adalah aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik ini terdiri dari :

- a) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok yaitu setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make-up.
- b) *Sinematografi*, merupakan bagaimana teknik dalam pengambilan gambar atau video dan menggabungkannya menjadi rangkaian iden dan cerita dalam bentuk objek video.
- c) *Editing*, yaitu transisi sebuah gambar ke gambar lainnya

d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

e. Struktur Film

Secara umum ada 3 macam struktur dalam film, yaitu *shot*, *scene*, dan *sequence*.

1) *Shoot*

*Shoot* adalah suatu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dalam satu take saja. Secara teknis, shot adalah ketika kamerawan mulai menekan tombol record hingga menekan tombol record kembali. Shot juga dapat diartikan sebagai pengambilan gambar atau sebuah video.

2) *Scene*

*Scene* atau adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan, diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan dan menghasilkan sebuah *scene* atau adegan.

3) *Sequence*

*Sequence* adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fathur Rachman Anasri, dengan Judul Skripsi “Nilai-Nilai Dakwah yang Terkandung dalam Film Surau dan Silek”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Pokok permasalahan pada skripsi ini adalah Nilai-Nilai Dakwah yang Terkandung dalam Film Surau dan Silek. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai syariat, dan nilai-nilai muamalah yang terkandung dalam film surau dan silek. Sebagaimana yang terjadi saat ini film juga merupakan sebuah media penyampaian pesan, makna dan informasi kepada penonton. Penelitian ini dilakukan dengan cara menonton dan mengamati nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film surau dan silek. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis konten. Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini dengan cara observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film surau dan silek memiliki banyak pesan agama yang dapat dipelajari dan mudah untuk dipahami. Film ini tidak dapat di tonton oleh semua orang, karena film ini berfokus kepada ajaran islam dan umat non muslim akan kesusahan saat menonton film tersebut karena tidak familiar dengan istilah-istilah yang ada dalam film.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Riskha Fabriar (2009) dengan judul "*Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan tentang Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam)*". Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisonggo Semarang. Film "*Perempuan Berkalung Sorban*" adalah sebuah film yang diangkat dari novel karya Abidah El Khalieqy tentang perjuangan seorang perempuan untuk meraih eksistensinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memahami pesan yang terdapat pada film "*Perempuan Berkalung Sorban*". Pendekatan yang penulis

gunakan untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan kesetaraan gender dalam film "*Perempuan Berkalung Sorban*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tentang kesetaraan gender yang terkandung dalam film "*Perempuan Berkalung Sorban*" adalah yang berhubungan dengan syariah dan bidang muamalah. Pesan tersebut disajikan dalam dua bentuk yaitu bidang domestik dan bidang publik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jam'ah Alfi Hidayah (2020) dengan judul "ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM KETIKA TUHAN JATUH CINTA" Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh film yang merupakan bagian dari komunikasi massa, oleh karena itu film akan menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media audio visual yang dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja. Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta yang diproduksi oleh Studio Sembilan Production mengisahkan tentang seorang pemuda yang selalu mendapatkan cobaan atau ujian dari Allah SWT, dan disamping cobaan tersebut, Allah SWT mengirim jawaban-jawaban dari setiap cobaan tersebut. Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta merupakan film yang bergenre religi dan tayang pertama kali di layar kaca Indonesia yaitu pada tahun 2014. Film ini dibintangi oleh aktor dan aktris yang berbakat seperti Reza Rahadian, Renata Kusmanto, Aulia Sarah, Ibnu Jamil, Enzy Storia. Berdasarkan konteks di atas, maka tujuan tulisan ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu, apa simbol-simbol dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, apa makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, apa pesan dakwah dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta. Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan pendekatan penelitian yaitu deskriptif analitik, yang artinya hanya bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan makna data yang ditangkap

oleh peneliti kemudian akan dianalisis kembali. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yaitu analisis semiotik, yang nantinya akan mengkaji tentang tanda dan juga lambang ataupun simbol dalam kehidupan manusia yang akan menghasilkan makna tertentu. Hal ini akan tergambar pada potongan adegan dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, melalui adegan visual maupun narasi yang berkaitan dengan pesan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 simbol-simbol yang tergambar dalam potongan adegan pada film Ketika Tuhan Jatuh Cinta secara verbal maupun nonverbal, yaitu simbol tentang ketaatan terhadap perintah Allah SWT, saling peduli dan tolong menolong, kecintaan terhadap Islam melalui seni lukis, toleransi beragama, kuat dalam menghadapi musibah kematian, kasih sayang ibu kepada anaknya, menghibur keluarga yang tertimpa musibah, bersabar menanti jodoh yang ditakdirkan Allah SWT. Selain itu terdapat 5 makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam potongan adegan, diantaranya yaitu berkaitan tentang toleransi beragama, Ridho ibu untuk anaknya, dll. Selain itu juga terdapat 8 pesan dakwah yang terkandung dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta diantaranya yaitu; taat terhadap perintah Allah SWT, saling peduli dan tolong menolong, toleransi beragama, kuat dalam menghadapi musibah kematian, kecintaan terhadap Islam melalui seni lukis, dll. Akhirnya penulis merekomendasikan kepada penonton ataupun masyarakat untuk dapat bersikap kritis dan dapat menilai pesan yang sebenarnya disampaikan dalam film tersebut, dan sebaiknya tidak menerima begitu saja apa yang sudah diberikan atau disuguhkan dari film tersebut.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Ansori dengan judul skripsi “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)”, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Dakwah Tahun 1440/2018. Pokok masalah penelitian dalam Film Syurga Cinta, yaitu: Bagaimana

pesan-pesan dakwah dalam film *Syurga Cinta* yang ditinjau dari analisis semiotika? Dan bagaimana penyampaian aspek-aspek aqidah, syariah dan akhlak dalam film *Syurga Cinta*? Jenis penelitian ini tergolong komunikasi massa konsentrasi film dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber dari penelitian ini yaitu file video, penelusuran referensi lewat online, jurnal, buku dan Skripsi. Lalu, tehnik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: analisis video, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumusan masalah pertama banyak terkandung pesan-pesan dakwah di dalamnya yaitu dari aspek aqidah, syariah dan akhlak. Namun dari ketiga aspek tersebut yang paling dominan ditemukan oleh peneliti adalah aspek akhlak. Baik dari segi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada keluarga dan masyarakat. Kemudian yang kedua dari aspek aqidah, dimana adegan yang di temukan oleh peneliti banyak mencakup tentang rukun iman dan yang ketiga aspek syariah. Kemudian rumusan masalah kedua peneliti menemukan bagaimana penyampaian aspek-aspek aqidah, syariah dan akhlak dalam film *Syurga Cinta*? Implikasi dari penelitian ini adalah peneliti yang ingin meneliti film selanjutnya harus mengetahui secara betul tentang teori yang digunakan, dan terkhusus untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar sekiranya mengajarkan mata kuliah khusus tentang semiotika, karena peneliti melihat sendiri banyak mahasiswa dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tertarik untuk menggunakan teori ini akan tetapi teori ini tidak pernah diajarkan secara khusus.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Lathifah Istiqomah, Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah dalam Film *Duka Sedalam Cinta*. Aktivitas dakwah dewasa ini makin merambah ke dunia perfilman, di antaranya Film *Duka Sedalam Cinta*. Dalam film tersebut, idealisme sang

Produser, Helvy Tiana Rosa muncul sangat kuat terhadap hal yang bersifat prinsip, yakni tidak ada adegan kontak fisik antartokoh yang di luar layar mereka bukan mahram. Untuk memunculkan keharmonisan, sutradara harus pandai memvisualisasikan adegan. Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film *Duka Sedalam Cinta* dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam film tersebut, yakni pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya khazanah dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai karya yang berkaitan dengan dakwah. Secara praktis penelitian ini diharapkan pula dapat memotivasi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya film. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah library research dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, analisis semiotika Roland Barthes yang khusus menelaah penanda dan petanda pada sebuah objek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Duka Sedalam Cinta* berdurasi 98 menit terdapat pesan-pesan dakwah, yakni pesan dakwah akidah yang disampaikan dalam film ini adalah tentang iman kepada Allah dan iman kepada malaikat. Pesan dakwah syariah yang disampaikan adalah tentang ibadah, yakni mendirikan shalat, membayar zakat, mengenakan jilbab, dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Pesan dakwah akhlak yang disampaikan pada film ini adalah tentang ta'awun (tolong menolong), saling memaafkan, bersedekah, bersikap sabar, adil dan bijaksana, serta istiqamah (teguh pendirian) dalam beragama Islam. Film ini pun tidak hanya ingin menyampaikan pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak, tetapi juga mentarbiyah khalayak penonton untuk menjadi muslim dan pemimpin yang ideal. Selain itu, film ini juga memberi

sanggahan terhadap kekeliruan memaknai jilbab, juga memberi kritik terhadap kinerja pemerintah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (rahman, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penyampaian pesan dakwah yang terkandung dalam film ghibah. Penyampaian pesan dakwah yang terkandung dalam film ghibah ini dilihat dari penyampaian pesan akhlak, pesan aqidah dan pesan syariah yang di sampaikan dalam film.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar tempat dalam penelitian ini adalah tidak tertentu,berhubung materi yang diteliti adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film ghibah. Sedangkan waktu penelitian terhitung mulai dari bulan Otober 2021 sampai bulan Januari 2022.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan berupa laptop dan alat tulis sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dalam buku (ahmadi, 2014) seseorang yang melakukan penelitian kualitatif dalam latar alamiah (natural setting), dimana peneliti merupakan instrumen pengumpulan data yang menghimpun kata-kata dan gambar-gambar, menganalisisnya secara induktif, fokus pada makna (yang dibuat oleh) para partisipan, dan

mendesripsikan suatu proses ekspresif dan persuasif dalam bentuk bahasa.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu :

1. Data Primer (*Premier-Sources*)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dengan cara mencari data melalui menonton dan menganalisa film, yaitu sumber data utama yang akan peneliti peroleh dari film ghibah.

2. Data Sekunder (*Secondary-Sources*)

Pada penelitian ini peneliti mencari referensi berupa buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan pesan dakwah yang terkandung dalam film ghibah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data .Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Dalam buku teknik praktis riset komunikasi dijelaskan bahwa observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Suatu kegiatan observasi baru bisa dimasukan dalam teknik pengumpulan data penelitian bila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Observasi harus berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Observasi yang dilakukan harus di catat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.

- d. Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya.

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk interaksi dan percakapan. Pada buku metodologi penelitian kualitatif karangan Moleong dijelaskan alasan pemanfaatan dari sebuah observasi. Ada beberapa alasan mengapa observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut:

- a. Pertama, observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Kedua, observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.
- c. Ketiga, observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkau ada yang keliru atau biasa. Agar kekeliruan ini tidak terjadi jalan terbaiknya mengecek kepercayaan data tersebut dengan jalan memanfaatkan observasi dengan fokus.
- e. Kelima, teknik observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni pengumpulan tulisan yang dapat dijadikan patokan untuk menjaga kredibilitas penelitian. Dokumentasi biasa

berbentuk dokumen publik dan dokumen privat. Dokumen publik contohnya berita-berita dalam media cetak, laporan-laporan kejadian. Sedangkan dokumen privat contohnya catatan harian, surat-surat pribadi, dan lain-lainnya. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan dokumen berupa foto sebagai pendukung pengumpulan data penelitian yang bersifat dokumen.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat kata-kata atau kalimat, gambaran-gambaran, dan bukan angka. (Kriyantono, 2007) Sedangkan Miles dan Huberman dalam jurnal analisis data kualitatif karangan Ahmad Rijali, dijelaskan bahwa aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. (Rijali, 2018)

### **1. Reduksi Data (*Reduction Data*)**

Disini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti melakukan proses reduksi data dengan melakukan terjemahan hasil informasi yang didapatkan melalui menonton film surau dan silek ke dalam bentuk tulisan atau transkrip maupun menarasikan hasil observasi dan dokumentasi dengan demikian apa yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film surau dan silek.

### **2. Penyajian Data (*Display*)**

Penyajian hasil penelitian ini dipaparkan deskriptif dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban rumusan masalah. Tahap penarikan kesimpulan ini diharap mampu memberikan hasil penelitian secara keseluruhan.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Pada penelitian ini untuk menjamin keabsahan data dari penelitian ini maka peneliti akan melakukan salah satunya teknik uji keabsahan data yaitu melalui ketekunan atau perpanjangan pengamatan yang bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik yang sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau keseluruhan dari faktor yang ditelaah sudah bisa dimengerti dengan cara yang biasa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum

###### a. Identifikasi Film

Industri perfilman tanah air baru saja kedatangan sebuah film horor terbaru pada 30 Juli 2021 di layanan Disney+Hotstar. Film yang diproduksi oleh *Dee Company* dan *Blue Water Films* ini menggaet sutradara Monty Tiwa untuk mengolah ide cerita milik Riza Pahlevi dan Vidya Ariestya ke dalam film berjudul “*Ghibah*”. Seperti judul yang tertera jelas itu, ghibah sebagai salah satu istilah dalam Islam menjadi dasar penggerak cerita dan mengacu langsung pada Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 12.

Pada kenyataannya, ghibah sebagai salah satu dosa besar memang kerap terabaikan. Perbuatan tercela yang berdefinisi membicarakan sesuatu tentang orang lain, namun yang bersangkutan tidak menyukai saat hal itu didengar oleh orang banyak, sering dilakukan secara tidak sadar oleh sebagian besar manusia karena “telah terbiasa”.

Sebagian pemahaman bahkan terbilang keliru dalam menarik kesimpulan karena menganggap ghibah adalah perbuatan tercela selama membicarakan keburukan orang lain yang belum tentu benar. Padahal bila bersumber langsung dari penjelasan Rasulullah SAW, telah dijabarkan secara mendetail bahwa membicarakan keburukan orang yang benar sekalipun termasuk kedalam dosa besar bernama ghibah selama si yang dibicarakan tidak menyukai itu.

Tidak lama setelah Okta, Firly pun digambarkan melakukan kesalahan yang serupa, pada salah satu acara pemotongan hewan kurban di masjid kampus mereka, Firly terpaksa menggantikan

rekan sesama jurnalis kampus, yaitu Yola (Josephine Firmstone) dalam kegiatan meliput. Ia bahkan harus merelakan tidak ikut menemani ayahnya berobat dan mengesampingkan traumanya sebagai seorang vegetarian ketika melihat hewan dipotong. Namun nyatanya, hal penting yang direlakan Firly terasa sia-sia saat Ulfa (Arafah Rianti) memperlihatkan postingan di media sosial milik Yola yang berupa potret foto gadis itu di salah satu kaca besar khas kamar hotel. Dengan sumbu pendeknya, Firly merasa Yola telah membohonginya dan menyebar perilaku buruk temannya itu di depan orang banyak sehingga Yola ikut marah dan merasa difitnah.

Setelah perlakuan ghibah oleh Firly itu, Yola yang dipengaruhi dendam melakukan pembalasan. Dia mengolah hasil liputan Okta ke dalam berita bohong yang selanjutnya tersebar dan menyudutkan Firly sebagai mahasiswi selingkuhan dosen. Dari ghibah yang dilakukan oleh ketiga wanita itu, pengalaman mistis pun menghantui mereka. Seorang jin misterius mengelabui pikiran ketiganya sehingga kerap muncul halusinasi yang membahayakan nyawa.

Ketiga gambaran praktik ghibah yang dihadirkan dalam film '*Ghibah*' terbilang menarik untuk diikuti karena memiliki keterkaitan yang erat dengan kenyataan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari penyebaran berita bohong hingga *justifikasi* terhadap potret yang dibagikan dilaman media sosial nyatanya memang merupakan lapangan terluas bagi bakal-bakal topik perghibahan dimunculkan dalam suatu obrolan. Selain itu, perempuan sebagai kaum yang memang lebih identik dengan kegiatan "berghibah" ditampilkan secara jelas melalui keberadaan tiga tokoh di dalam film ini yang mendulang karma akibat kegiatan bergunjing itu. Beberapa metafora yang mewakili gambaran buruknya perilaku ghibah juga tidak lepas dari sorotan

film berdurasi 98 menit ini. Tubuh para pelaku ghibah yang digambarkan tercium seperti bangkai menjadi salah satu metafora yang cerdas untuk dipilih karena berghibah dalam Islam diibaratkan seperti memakan bangkai. Metafora lain yang terbilang cukup menarik perhatian adalah karakter Firly yang digambarkan sebagai seorang vegetarian.

Berdasarkan pemahaman terdangkal, konsep itu ditujukan untuk memperkuat ketakutan Firly selama dihantui oleh jin melalui halusinasi tengah memakan daging mentah yang masih berlumuran darah. Namun, pemahaman yang lebih dalam akan membawa penonton sampai pada cerminan bagaimana perilaku ghibah sangat sulit untuk dihindari, bahkan bagi orang-orang yang telah berusaha menghindari dan tahu ganjaran atas perbuatan dosa yang lebih keji dari 30 kali perbuatan zina itu patut diakui, pada dasarnya konsep cerita dari film '*Ghibah*' sangat unik dan menarik. Akan tetapi, beberapa proses eksekusi merusak kenyamanan selama menonton dan memunculkan rasa kecewa. Visualisasi yang awalnya cukup terbilang baik dalam membangun suasana menyeramkan berganti menjadi sesuatu yang menggelitik. Bagaimana bisa efek visual yang benar-benar gagal tetap dimasukkan pada adegan, gambaran sosok Okta ketika dirasuki oleh jin dan sedang disembuhkan oleh Umi Asri (Asri Welas) merupakan efek visual terburuk diparuh awal film yang membuat penonton bisa saja kehilangan selera dalam menikmati dan mencari-cari kengerian di film ini. Selain itu, film '*Ghibah*' yang memang terbilang didominasi oleh *jump scare* ini hanya mampu bertahan dengan kesan yang mengagetkan di beberapa adegan awal. Semakin menuju akhir durasi, penonton mulai bisa membaca pertanda kapan mereka harus bersiap untuk menghadapi kemunculan jin. Selain itu, konsep horor dalam film ini juga belum bisa dibilang original karena pengaruh film horor

luar terdahulu. Sosok nenek mengerikan yang dimunculkan membawa penonton seperti dipertemukan pada karakter hantu '*Insidious*'.

Beruntungnya, sisi-sisi terlemah itu sedikit tertutupi dengan unsur *skoring* yang bisa meningkatkan suasana menyeramkan, bahkan untuk adegan klimaks yang monoton, dan visualisasi dalam adegan-adegan yang jauh lebih meyakinkan, mulai dari wajah yang terkoyak, memotong jari tangan sendiri, hingga kepala yang terpenggal. Selain permasalahan visual, kelemahan film '*Ghibah*' juga disayangkan datang dari beberapa lubang dalam plot dan ketiadaan motif dari dimunculkannya jin di film ini. Bagaimana bisa seorang jin menghantui jurnalis kampus yang menulis berita bohong? Tanda tanya besar itu menjadi bagian terumpang dari film ini sehingga membingungkan penonton hingga di akhir durasinya dan menegaskan mentahnya naskah dalam menyajikan detail cerita. Belum lagi, unsur komedi yang tidak pada tempatnya juga membuat film ini patut dipertanyakan kesungguhannya dalam menghadirkan beberapa nilai penting. Salah satu contohnya, adegan ketika khotbah Idul Adha yang seharusnya membangun suasana khusyuk melalui komunikasi 1 arah, justru dimunculkan dalam komunikasi 2 arah dan lebih mengganggunya, sang khotib mengundang jamaah untuk berdialog dan menertawakan jamaah lain. Alih-alih memberikan gambaran perilaku terpuji, sosok yang berada di mimbar justru menyudutkan jamaahnya sendiri. Jika memang hendak menghadirkan potret pembelajaran keagamaan yang menyenangkan, sebaiknya memilih metode berceramah dari pada khotbah.

Bukan hanya itu, sosok Arafah Rianti dengan latar belakang seorang komika pun memerankan karakter Ulfa dengan dialog komedi yang terlalu sulit untuk mengundang tawa selama

film berlangsung. Asri Welas yang biasanya mampu mengundang tawa difilm-filmnya yang terdahulu juga ikut meredup dalam film '*Ghibah*' ini. Sosok Opie Kumis sebagai Mang Opielah yang bisa sedikit menyelamatkan dialog yang tidak terlalu menghibur itu karena aura bintang komedian yang sudah ada didalam dirinya.

Beralih memasuki pembicaraan tentang kualitas akting, secara keseluruhan, para pemeran didalam film '*Ghibah*' tidak memberikan kesan permainan peran yang mengesankan. Semua tampil pada porsi secukupnya tanpa keistimewaan. Anggika Bolsterli memang tampak berusaha keras untuk memperdalam ekspresi ketakutan, namun aktingnya masih terasa kurang saat ia melakukan pergunjingan. Hal yang sama juga berlaku pada Josephine Firmstone.

Dari seluruh pembahasan di atas, film '*Ghibah*' dalam standar film horor Indonesia yang memang kerap mengecewakan terbilang masih biasa-biasa saja. Tidak bisa dibilang terburuk, namun juga tidak menjadi yang terbaik. Naskah yang sebenarnya memuat ide pokok cerita yang cemerlang memuat detail-detail cerita yang mentah. Sebagian efek visual yang dihadirkan oleh film ini dalam menggambarkan karakter hantu cukup mengecewakan karena terlalu terlihat tidak nyata, namun pada beberapa adegan berlumuran darah visualisasi yang muncul terbilang baik.

Terlebih jika memandangnya sebagai film bergenre horor komedi, *Ghibah* tampil di sepanjang durasinya dengan arahan komedi yang tidak jelas. Persuasi untuk menjauhi tindakan ghibahlah yang cukup tersampaikan dengan baik sehingga menjadi nilai paling unggul di dalam film ini. Film *Ghibah* mengingatkan penonton untuk lebih berhati-hati dalam menjaga lisan karena sebagai salah satu dosa besar, ghibah tidak hanya

melukai hati sosok yang dipergunjingkan, tapi juga menyebar kebencian pada para pendengarnya.

b. Karakter Tokoh Film Ghibah

1) Anggika Bolsterli

Berperan sebagai Firly karakter memerankan penuh dengan *effort* dalam setiap adegannya. Rasanya tidak tega melihat Anggika yang berlumuran darah berkali-kali, kesiram air toilet sampai bergerilya di kubangan lumpur.

2) Varrel Brasmata

Berperan sebagai Arga yang berkarakter s pimpinan redaksi Kampus sekaligus teman dekat Firly

3) Zsa Zsa Utari

Berperan sebagai Dina, karakter dina di film ini juga sebagai teman Firly, baik itu di tempat kuliah maupun tempat tinggal. Selalu bersama sama dengan Firly.

4) Arafah Rianti

Memerankan karakter Ulfa sangat membantu Firly dalam semua kegiatan, bahkan dalam film ini ada horror komedi, dengan karakter lucu yang dibawakan Ulfa sangat mendukung peran yang dibawakan.

5) Opie Kumis

Memerankan karakter sebagai suami dari Umi asri, bahkan ada beberapa adegan yang diperankan oleh Opie Kumis seperti menasehati anak-anak agar menjauhi sifat kghibah, serta mendampingi anak-anak saat diarasuki oleh makhluk halus

6) Asri Welas

Memerankan karakter sebagai umi sekaligus penjaga kost bersama suaminya Opie Kumis, dan berhasil membawakan karakter yang serius saat dimasuki oleh jin, serta berhasil mengeluarkan Firly dalam genangan lumpur,

dan saat dua anak kostnya hampir dibunuh oleh jin, Asri Welas berhasil menghalanginya.

c. Sinopsis Film Ghibah

Film ini mengisahkan kebiasaan Firly (Anggika Bolsterli) bersama teman-teman kosnya, Dina (Zsa Zsa Utari) dan Ulfa (Arafah Rianti) yang gemar bergibah layaknya makanan sehari-hari bagi mereka. Semua orang di sekitar mereka menjadi sasaran. Mulai dari salah satu teman di kos, Okta (Adila Fitri), hingga sang mahasiswi idaman di kampus, Yola (Josephine Firmstone). Tidak ada yang luput dari cibiran sinis dan fitnah Firly bersama teman-temannya.

Hal tersebut membuat sang penjaga kos, yakni Umi Asri (Asri Welas) dan Mang Oppie (Oppie Kumis) menegur dan mengingatkan ketiganya untuk tidak lagi membicarakan hal yang tidak benar mengenai orang lain. Sayangnya peringatan tersebut diabaikan mereka karena tidak percaya mitos. Firly, Dina, dan Ulfa terus melanjutkan kebiasaan untuk bergibah. Hingga pada suatu kesempatan mereka mulai merasakan keanehan. Firly yang pada dasarnya seorang vegetarian mulai mengonsumsi daging mentah. Tak hanya itu, Firly bersama teman-temannya mulai mengendus bau bangkai dari tubuh masing-masing. Kondisi itu membuat mereka dijauhi teman kampusnya. Dalam situasi itu, Arga (Verrell Bramasta) menjadi satu-satunya yang bertahan dan mencoba membantu Firly mencari jalan keluar dari situasi menyeramkan tersebut. *Ghibah merupakan film horor yang diarahkan Sutradara Monty Tiwa dan diproduksi Dee Company & Blue Water Films yang masih jadi bagian MD Pictures.*

## 2. Temuan Khusus

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap film Ghibah diperoleh dari data yang terkait dengan pesan dakwah yang terkandung dalam film Ghibah, diantaranya :

a. Scene Pesan Aqidah dalam Film Ghibah



Gambar 1.4 Ustad sedang Ceramah

Adegan 11.54 dimana pada hari raya Idul Adha pak ustad berceramah dan memberi nasehat kepada jamaah karena disaat ustad berceramah banyak jamaah yang bergunjing satu sama lain, kemudian beliau menyampaikan landasan hukum islam mengenai ghibah

*“hai orang-orang yang beriman, jauhilah, kebanyakan dari kalian berprasangka, karena sebagian berprasangka itu adalah dosa, dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan, dan jangan juga saling menggunjing atau berghibah satu sama lainnya, adakah diantara kalian yang suka memakan daging bangkai saudaranya sendiri? Maka bertaubatlah kalian kepada Allah, karena allah maha penerima taubat”.*

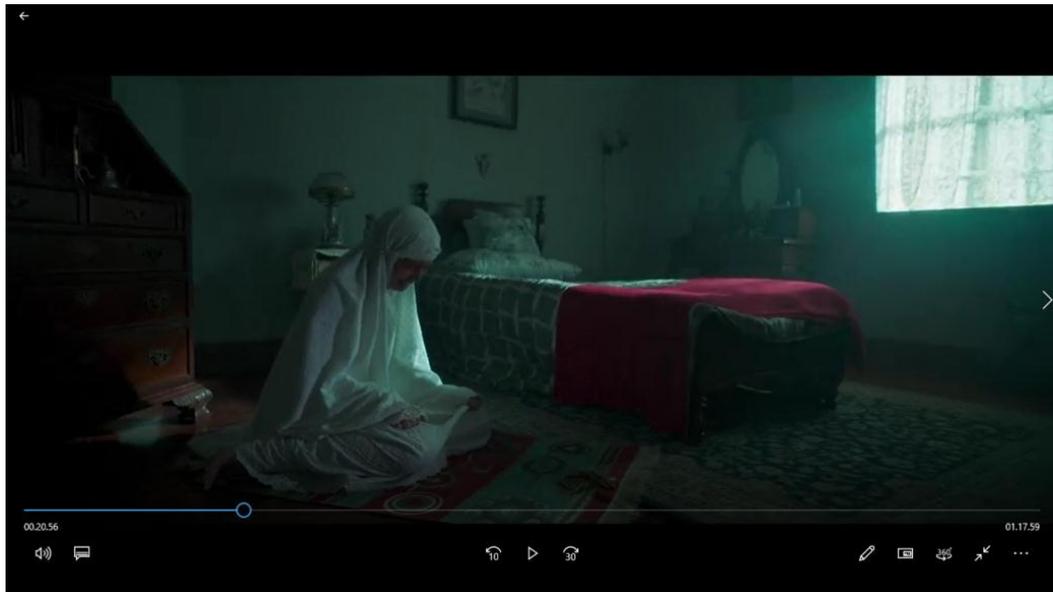
Dari adegan diatas menunjukkan bahwa kita sebagai sesama manusia harus saling mengingatkan kepada kebaikan, namun begitu dalam hal saling mengingatkan dan memberi tahu antar sesama harus berlandaskan hukum yang telah ada, seperti berghibah, karena berghibah termasuk kepada perbuatan tercela. Hal ini termasuk kepada pesan aqidah, karena kita percaya kepada kitab Al-quran sebagai pedoman hidup.



Gambar 2.4 Berqurban

Adegan ke 17.05 menceritakan kegiatan qurban yang dilaksanakan masyarakat. Qurban merupakan bagian dari Syariat Islam yang sudah ada semenjak manusia ada, qurban sebagai simbol pengorbanan hamba kepada Allah Ta'ala, bentuk ketaatan kepada-Nya dan rasa syukur atas nikmat kehidupan yang diberikan Allah Ta'ala kepada hamba-Nya. Hubungan rasa syukur atas nikmat kehidupan dengan berqurban yang berarti menyembelih binatang.

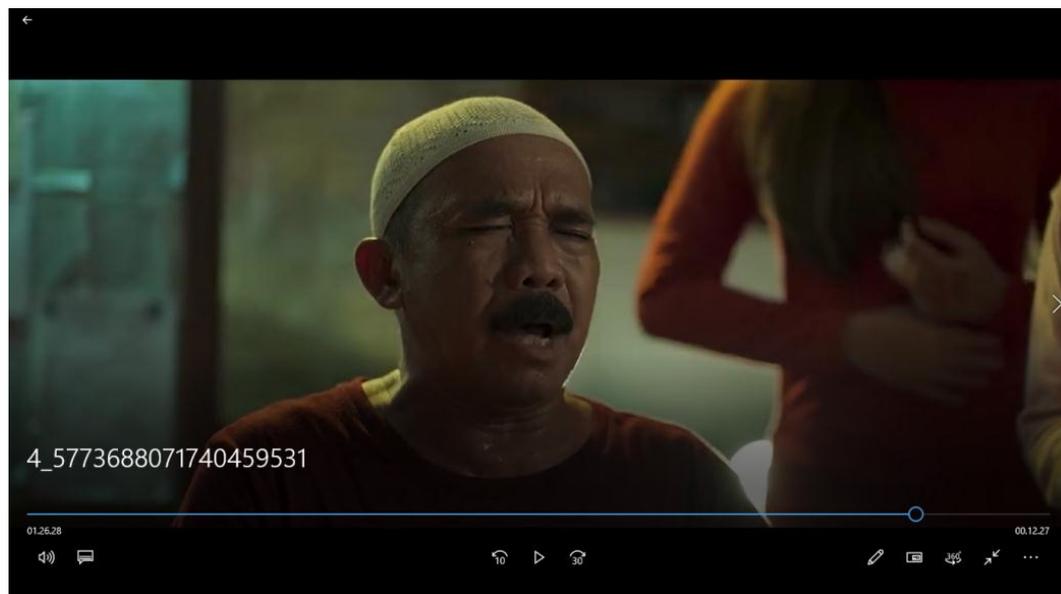
Adegan diatas termasuk dalam pesan aqidah, yaitu iman percaya kepada nabi dan rasul.



Gambar 3.4 Okta shalat

Okta yang sebelumnya memang sudah diganggu oleh jin sangat merasa terpukul karena setiap hari tidak luput dari hal itu, ia sangat ketakutan setiap kali melakukan kegiatan, bahkan karena hal itu ia tidak berani keluar kamar bahkan keluar rumah sekalipun, namun hal itu tidak membuatnya lupa akan tuhan yang telah menciptakannya, ia selalu meminta pertolongan kepada Allah agar selalu dilindungi dari gangguan jin.

Adegan 20.56 diatas mengajarkan kepada kita mengenai pesan aqidah, karena dalam hal apapun, keadaan apapun kita harus tetap mengingat Allah SWT yang telah menciptkan semua makhluk, meminta perlindungan dan pertolongan kepadaNya, karena sesungguhnya memang Allah yang Maha Memberi pertolongan.



Gambar 4.4 Mang Opi berdoa

Adegan pada 01.26.28 diatas menjelaskan ketika para pelaku ghibah khususnya Firly dan Yola telah diganggu jin, awalnya Yola yang tidak sadar telah diganggu jin kemudia Firly yang tidak sadarkan diri karena arwahnya telah dibawa jin ke dunia lain, diwaktu yang sama Umi Asri dan Mang Opi mencoba menolongnya dengan membaca ayat suci Al-quran dan memohon petunjuk kepada Allah sehingga akhirnya Firly pun bisa terselamatkan.

Makna yang terkandung dalam adegan diatas adalah dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun kita jangan pernah lupa kepada Allah SWT yang akan selalu menjaga dan memberi pertolongan kepada kita dalam hal apapun, ini termasuk kepada pesan aqidah karena kita telah percaya kepada Allah

b. Scene Pesan Akhlak dalam Film Ghibah



Gambar 5.4 Jamaah sibuk main handphone



Gambar 6.4 Berghibah

Adegan pada menit 10.35 sampai 13.00 menceritakan saat hari raya idul adha dimana ketika ustad sedang berceramah banyak jamaah yang tidak fokus mendengarkan ceramah beliau, ada yang sibuk main *handphone* dan ada juga yang berbicara satu sama lain membicarakan

orang lain, adegan tersebut termasuk pesan akhlak karena kurangnya rasa saling menghargai antar sesama.

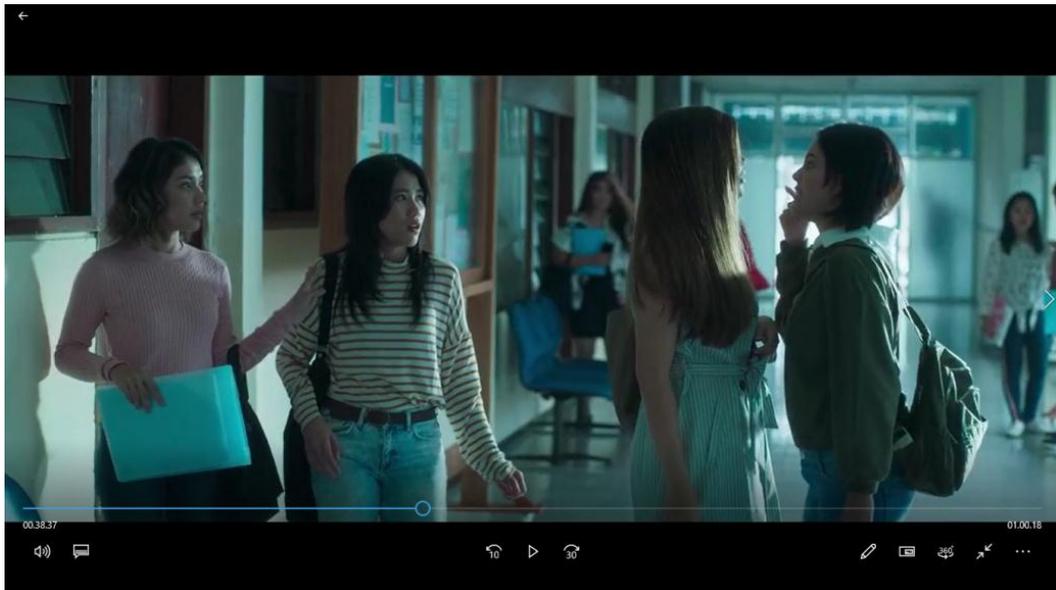


Gambar 7.4 Ibu menasehati Firly

Adegan pada menit 32.29 menceritakan dimana Firly menuduh Yola atas kecelakaan ibunya karena ia tidak bisa menemani kedua orang tuanya ke rumah sakit dan harus menggantikan Yola dalam kegiatan jurnalis kampus dihari Idul Adha dengan alasan karena Yola sakit, lalu terjadi kecelakaan kepada ibunya saat menuju jalan pulang,

*“ini semua gara-gara Yola, tadi ternyata dia bohong”* ujar Firly. *“tau dari mana kalau dia bohong?”* tanya ayahnya, *“dari sosmednya dia”* jawab Firly, namun dengan lembut ibu menasehati Firly untuk tidak berprasangka buruk *“ehh kok gitu sih ngomongin orang, ga boleh sembarangan ah, sebelum ngomongin orang itu harus mikir dulu, ada dua yang hal yang harus kamu pikirin, pertama bener apa ngga, kedua kalau emang bener untuk apa kamu omongin, nanti jatuhnya ghibah”*

Makna dari adegan diatas adalah kita sesama manusia harus saling mengingatkan dalam hal baik maupun buruk, jika seseorang disekitar kita telah melakukan hal yang tidak baik maka kita harus mengingatkannya kalau yang sedang ia perbuat itu tidak baik. Maka ini termasuk kepada pesan akhlak antar sesama.



Gambar 8.4 Firly melabrak Yola

Setibanya di kampus Firly melihat Yola yang sedang asik mengobrol dengan temannya, dengan hati kesal ia menghampiri Yola dan berbicara kepadanya mengenai hal kemarin,

Firly : *“gue ga suka kalau lo manfaatin gue kayak kemaren”*

Yola : *“ha? Apaan sih manfaatin apa?”*

Firly : *“lu bohongkan soal lu sakit? Tau gak, seharusnya tuh kemaren gue nemenin bokap gue berobat, tapi gue ga bisa karena gua gantiin tugas lo, dan sekarang gara-gara lo nyobak gue kecelakaan”*

Yola : *“kenapa nyalahin gua? Kok lo main nuduh-nuduh sih, orang gua beneran sakit kok fir”*

Firly : *“udah deh ga usah ngeles lo”*

Kemudian Firly pergi dan Yola menarik tangan Firly meminta penjelasan,

Yola : *“lo nuduh gua atas dasar apa?”*

Firly : *“atas dasar lu kepatutan, lu lebih milih cek in daripada lu melakukan kewajiban lu Yola, gila ya di hari Idul Adha lu bukannya ibadah tapi lu malah cek in”* teriak Firly didepan teman-temannya lalu pergi meninggalkan Yola. Dengan rasa malu dan sakit hati Yola pergi dan menangis.

Adegan pada menit 38.37 diatas termasuk kedalam pesan akhlak tercela, dimana Firly telah menuduh Yola didepan orang banyak hingga membuat Yola menangis dan sakit hati tanpa ia cari tahu dahulu bagaimana kejadian yang sebenarnya terjadi.

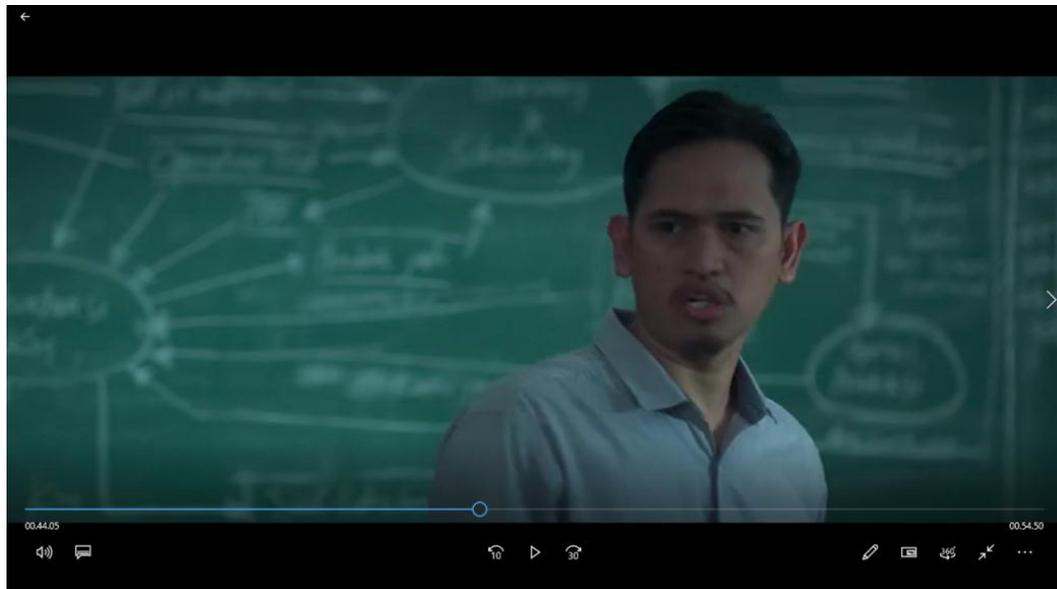


Gambar 9.4 Yola membuat berita majalah kampus

Karena kejadian itu, Yola merasa sangat sakit hati dan malu karena telah dituduh Firly didepan orang banyak, kemudian terlintas dalam pikiran Yola untuk membalas perlakuan Firly. Yola memanipulasi data dan membuat berita palsu yang akan disebarluaskan di majalah kampus, dimana ia merubah nama mahasiwi lain dengan nama Firly, dengan topik dosen tertangkap selingkuh dengan mahasiswi yang bernama Firly. Hal ini membuat nama Firly jadi bahan pembicaraan sekitar kampus.

Adegan pada menit 50.51 diatas menunjukkan pesan akhlak tercela, karena merasa sakit hati, Yola secara tidak langsung memfitnah Firly dan membuat Firly menjadi bahan cibiran di kampus.

c. Scene Pesan Syariah yang Terkandung dalam Film Ghibah



Gambar 10.4 Dosen memberi nasehat

Begitupula pada adegan 44.05 diatas juga menunjukkan ketika dosen statistika bisnis tiba-tiba memberi nasehat mengenai ghibah atau bergunjing

*“janganlah seorang diantara kalian membicarakan tentang orang lain dengan hal yang tidak sukainya karena membicarakan orang lain dengan hal yang tidak sukainya itu sama saja dengan memakan bangkai saudaranya sendiri, itu dari surat al-hujurat ayat 12, bergunjing, berbicara, membahas orang lain itu adalah suatu dosa yang tidak dimaafkan membahas yang menjatuhkan orang lain, membahas yang menjatuhkan orang lain dan merugikan orang lain itu adalah sebuah dosa yang paling berbahaya”*

Makna dari adegan diatas adalah kita harus menjauhi sifat atau perilaku berghibah, dari itu termasuk kepada perbuatan tercela dan merugikan diri sendiri dan orang lain, sebagaimana yang telah dituliskan dalam surat al-hujurat ayat 12 yang disebutkan oleh dosen diatas. Maka adegan tersebut masuk kedalam pesan syariah mengenai makna dan hukum dari sebuah perilaku buruk.



Gambar 11.4 Tercium bau bangkai

Setelah Yola menyebar luaskan berita yang tidak benar mengenai Firly, keesokan harinya Firly menjadi bahan cibiran buat masyarakat sekitar kampus, ketika itu juga Yola dan teman-temannya ikut membahas berita tersebut dengan keadaan Yola pura-pura tidak tau siapa dalang dibalik semua ini, dalam waktu yang bersamaan teman-teman Yola mencium bau bangkai disekitarnya, tanpa disadari bau itu berasal dari tubuh Yola.

Adegan pada 01.02.09 diatas menunjukkan bukti nyata dari surat al-Hujurat ayat 12 yang telah kita bahas diatas, dimana ayat itu memberi tahu kita agar tidak melakukan ghibah dan sudah terpampang jelas bahwa pelaku ghibah akan mendapat balasan dari perbuatannya yaitu bau bangkai pada tubuh orang yang sudah melakukan ghibah.

## B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis dengan cara menonton, mengamati dan melakukan analisis terhadap hasil dokumentasi berupa screenshot scene-scene yang mengandung pesan dakwah, peneliti telah menemukan adegan

yang mengandung pesan dakwah dalam film Ghibah dan di analisis menggunakan analisis data serta makna yang terdapat pada film tersebut dan apa saja analisis pesan yang ada dalam film ghibah baik itu pesan ahklak, aqidah, dan syariah.

Setelah menganalisis data setiap film Ghibah dan makna dari film tersebut, berikut ini analisis peneliti yang peneliti temukan sebagai berikut:

#### 1. Analisis pesan Aqidah dalam film Ghibah

Pesan aqidah dalam film ghibah terdapat pada scene 11.54 yang menunjukkan adegan seorang ustad memberikan ceramah atau nasehat kepada jamaahnya mengenai larangan berghibah, disini ustad mengingatkan kepada para jamaah agar tidak berghibah karena ghibah sangat dilarang oleh agama islam, selain perbuatan tercela ghibah juga dapat merugikan satu sama lain, bagi pelaku ghibah maupun bagi yang dighibahkan. Bergunjing atau membicarakan keburukan orang lain itu sangat dilarang oleh islam, sebagaimana yang disampaikan ustad yang sedang berceramah dalam scene ini beliau menyampaikan bahaya ghibah dengan mendasari Al-quran sebagai bentuk petunjuk dan pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada adegan 17.05 memperlihatkan suasana berqurban pada hari raya Idul Adha, kewajiban berqurban merupakan aqidah kepada Nabi dan Rasul, berquran menjadi salah satu bentuk ketaqwaan dan bentuk rasa syukur kita sebagai umat islam selain menghargai pengorbanan nabi Ibrahim atas patuhnya terhadap perintah Allah SWT. Mengenai percaya kepada Nabi dan Rasul, sebagai umat islam kita harus percaya kepada nabi dan Rasul dan kita juga harus percaya dengan mukjizat yang telah Allah berikan kepada mereka semua, salah satunya nabi ibrahim. Nabi Ibrahim adalah Nabi yang rela mengurbankan anak yang sangat ia cintai, Nabi Ismail AS. Ismail adalah anak yang sangat dinantikan kehadirannya oleh Nabi Ibrahim. Setiap malam, Ibrahim berdoa diberikan anak yang saleh. Hingga saat Ismail telah lahir kemudian allah memerintahkan Nabi

Ibrahim untuk menyembelih anaknya itu, dengan ikhlas dan rasa patuh kepada Allah Ibrahim dan Ismail melaksanakan perintah Allah, namun ketika hal itu akan dilakukan Allah mengganti Ismail dengan seekor kambing. Maka dari itu untuk meneladani kisah ini, umat Islam disunahkan untuk berkorban. Ibadah ini sekaligus melatih keikhlasan untuk memberikan sebagian harta yang dicintai kepada Allah.

Adegan pada 20.56 dan 01.26.28 menunjukkan ketika seseorang yang sedang mengalami kesulitan tidak pernah lupa sama sang pencipta, percaya kepada Allah adalah bentuk akidah kita terhadap Allah, kemana lagi kita akan meminta pertolongan selain kepada sang pencipta dan Maha Pemberi Pertolongan, tidak hanya dalam keadaan susah ataupun sulit tapi dalam keadaan apapun kita harus selalu mengingat Allah SWT, dimanapun dan kapanpun itu, dan janganlah mengingat Allah hanya dalam keadaan susah saja. Mengenai percaya kepada Allah, kita mempunyai keyakinan dan kepercayaan atas apa yang ada di dunia ini, baik itu pencipta dan yang diciptakan. Dalam hal apapun dan dalam keadaan apapun kita tidak boleh lupa bahwa kita mempunyai sang pencipta yang akan selalu melindungi kita dengan cara menjalankan shalat lima waktu untuk menyembahnya dan selalu berdoa untuk kebaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pesan aqidah yang terkandung dalam film ghibah dapat dilihat dari bagaimana kita meyakini dan mempercayai adanya rukun iman yaitu percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat dan Qada dan Qadhar. Maka dari itu peneliti menemukan pesan aqidah yang mencakup beberapa bagian dari rukun iman itu sendiri.

## 2. Analisis Pesan Akhlak dalam film Ghibah

Adegan 10.35 sampai 13.00 memperlihatkan ketika para jamaah sibuk dengan kegiatannya sendiri, pada hari raya Idul Adha ustad ceramah di atas mimbar namun jamaah banyak yang tidak memperhatikannya, ada yang sibuk main *handphone* ada yang

bergunjing satu sama lain, itu termasuk kepada akhlak tercela dan tidak patut untuk dicontoh, rasa kurangnya menghargai antar sesama itu harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya ketika ustad sedang berceramah dalam hal apapun kita harus menerapkan rasa saling menghargai antar sesama, apalagi ini adalah pesan dan pembelajaran untuk kebaikan bersama. Rasa saling menghargai satu sama lain, dimanapun dan dengan siapaun kita berhadapan rasa saling menghargai itu harus ada, baik dengan orang yang dikenal maupun tidak karena kita termasuk makhluk hidup yang memiliki rasa yang tinggi dibanding makhluk lainnya. Jika seseorang memberi nasehat kepada kita maka kita harus menerimanya dengan baik dan respon yang baik, seperti ustad berceramah dengar baik-baik dan ambil pelajaran yang bisa kita amalkan dengan baik, begitu pula dengan nasehat orang tua, guru, teman dll.

Prilaku yang harus kita hindari yang terdapat dalam film ghibah adalah Ghibah itu sendiri perbuatan haram yang sulit untuk dihindari. Oleh karena itu, kita harus tetap waspada dengan perbuatan dosa ini. Selain ghibah juga kita harus menghindari Fitnah, karena fitnah termasuk dengan perbuatan yang sangat tercela, dalam fitnah kita melakukan hal yang dibenci Allah, menuduh orang lain tanpa bukti akan berakibat buruk bagi penyebar fitnah maupun bagi yang difitnah.

Begitu pula dengan adegan pada menit 32.29 ibu Firly yang memberi nasehat kepada Firly agar tidak berprasangka buruk dan menuduh orang lain tanpa bukti, menit 38.37 Firly yang menghampiri Yola di kampus langsung menuduh Yola didepan orang banyak tanpa mencari tau kepastiannya, sehingga Yola merasa sakit hati dan malu karena dituduh secara terang-terangan didepan orang banyak, dan pada menit 50.51 Yola yang merasa sakit hati kepada Firly karena tuduhannya itu ia membuat berita yang mengatas namakan Firly sebagai pelaku perselingkuhan antara dosen dan mahasiswa sehingga keesokan harinya Firly menjadi bahan cibiran di kampus oleh teman-

temannya. Prilaku yang harus kita hindari yang terdapat dalam scene-scene diatas adalah ghibah itu sendiri perbuatan haram yang sulit untuk dihindari. Selain ghibah juga kita harus menghindari Fitnah, karena fitnah termasuk dengan perbuatan yang sangat tercela, dalam fitnah kita melakukan hal yang dibenci Allah, menuduh orang lain tanpa bukti akan berakibat buruk bagi penyebar fitnah maupun bagi yang difitnah. Oleh karena itu kita harus waspada dan menjauhi perbuatan dosa ini.

Cara bertaubat dari ghibah yaitu ada dua pendapat ulama. Kedua-keduanya dari riwayat Imam Ahmad rahimahullah, yaitu:

*“Apakah bertaubat dari ghibah cukup dengan memintakan ampunan untuk orang yang dighibahi? Atau apakah harus diumumkan untuk orang yang dighibahi? Atau apakah harus diumumkan dan meminta penghalangnya?”*

Pendapat yang benar adalah tidak perlu diumumkan. Sebaliknya, dia cukup memintakan ampunan untuknya dan menyebutkan kebaikan-kebaikannya di tempat-tempat ia menggibahnya. Pendapat ini dipilih oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah dan yang lainnya. Sedangkan yang berpendapat bahwa pelaku ghibah harus mengumumkan taubatnya, mereka menganggap ghibah seperti hak harta.

Perbedaan keduanya sangat jelas. Sesungguhnya hak-hak harta, orang terzalimi masih dapat mengambil manfaat dengan dikembalikannya harta yang sebanding. Bila mau, dia dapat mengambilnya atau dapat pula menyedekahkannya.

Adapun ghibah, yang demikian tersebut tidak mungkin. Orang yang di-ghibah-i tidak memperoleh sesuatu dengan diumumkannya taubat itu, kecuali sesuatu yang berlawanan dengan tujuan syariat. Sesungguhnya pengumuman taubat itu justru akan membangkitkan kemarahannya, dan menyakitkannya jika dia mendengar sesuatu yang dituduhkan kepadanya. Bahkan mungkin akan membangkitkan permusuhan dan tidak akan menjernihkan permasalahannya selama-lamanya.

Ini bukanlah jalan beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sesungguhnya penetapan syariat yang bijaksana tidak membolehkannya terlebih lagi mewajibkannya dan memerintahkannya. Poros perputaran syariat adalah menghilangkan dan mempersedikit kerusakan, bukan mendatangkan dan menyempurnakannya.

Semoga Allah ta’ala memberikan taufik kepada kita semua agar kita terjauhkan dari dosa ini yaitu ghibah. Betapa banyak manusia yang terjerumus ke neraka disebabkan mereka tidak mampu menahan lisan mereka dari ghibah lebih-lebih di zaman yang penuh fitnah saat ini. Hanya kepada Allah ta’ala kita meminta pertolongan. Wallahu a’lam

### 3. Analisis pesan syariah dalam film ghibah

Pesan syariah yang terdapat dalam film ghibah terdapat pada scene 44.05 dimana pada adegan tersebut menjelaskan seorang dosen memberikan nasehat kepada mahasiswanya tentang hukum berghibah. Sebagai umat Islam kita harus menuruti ajaran-ajaran yang diberikan Allah kepada kita, apapun yang kita perbuat semuanya telah ada hukum dan aturan tertentu, begitupula dengan adegan 01.02.09 terdapat adegan bukti nyata dari ghibah, dimana tercium bau bangkai atau bau busuk yang berasal dari tubuh Yola karena ia telah membuat berita yang tidak benar terhadap Firly dan menceritakannya kepada teman-temannya, dalam film ghibah ini kita dapat ambil pesan syariah mengenai ghibah itu sendiri, karena telah tertulis jelas ayat Al-quran dan hadis yang membahas mengenai ghibah, seperti dibawah ini:

Dalam Al-Qur’an surah al-Hujurat (49) ayat 12, Allah melarang ber-ghibah dan menggambarkan pelakunya sebagai pemakan bangkai saudaranya.

Di samping itu cukup banyak hadits yang juga melarangnya, antara lain:

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

*“Tahukah kalian, apakah itu ghibah? Para sahabat menjawab: “Allah dan rasul-Nya lebih mengetahui.” Rasulullah SAW bersabda :*

*“engkau membicarakan sesuatu yang terdapat dalam diri saudaramu mengenai sesuatu yang tidak dia sukai. Salah seorang sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah SAW, bagaimana pendapatmu jika yang aku bicarakan benar-benar ada pada diri saudaraku? Rasulullah SAW menjawab, jika yang kau bicarakan ada pada diri saudaramu, maka engkau sungguh telah mengghibahnya. Sedangkan jika yang engkau bicarakan tidak terdapat pada diri saudaramu, maka engkau sungguh telah mendustakannya.” (H. R. Muslim)*

Diriwayatkan oleh Said bin Zaid RA, Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

*“Sesungguhnya riba yang paling bahaya adalah berpanjang kalam (ucapan) dalam membicarakan (keburukan) seorang muslim dengan (cara) yang tidak benar.” (H. R. Abu Daud).*

Hadits riwayat Ahmad dari Jabir bin Abdullah; “Kami pernah bersama Nabi tiba-tiba tercium bau busuk yang tidak mengenakan. Kemudian Rasulullah berkata; ‘Tahukah kamu, bau apakah ini? Ini adalah bau orang-orang yang mengghibah (menggosip) kaum mukminin.’”

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا  
مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا  
تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنْ يَتَّبِعْ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعْ اللَّهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ يَتَّبِعْ اللَّهُ  
عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ

*Dari Abu Barzah Al Aslamy berkata; Rasulullah SAW bersabda: “Wahai orang yang imannya masih sebatas lisannya dan belum masuk ke hati, janganlah kalian mengghibah (menggunjing) orang-orang muslim, janganlah kalian mencari-cari aurat (‘aib) mereka. Karena barang siapa yang selalu mencari-cari kesalahan mereka, maka Allah akan membongkar kesalahannya, serta barang siapa yang diungkap auratnya oleh Allah, maka Dia akan memperlihatkannya (aibnya) di rumahnya.”*

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَا أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ أَوْ النَّاسِ أَنْ لَا نُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا نَسْرِقَ وَلَا

نَزْنِي وَلَا نَقْتُلْ أَوْلَادَنَا وَلَا نَغْتَبِّ وَلَا يَعْضَهُ بَعْضُنَا بَعْضًا وَلَا نَعْصِيَهُ  
 فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ أَتَى مِنْكُمْ حَدًّا مِمَّا نُهِيَ عَنْهُ فَأُقِيمَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ  
 وَمَنْ أُخِّرَ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ عَفَرَ لَهُ

*“Dari ‘Ubadah bin Ash Shamit berkata: Rasulullah SAW membaiaat kami seperti membaiaat kaum wanita atau semua orang: (1) kami tidak boleh menyekutukan Allah dengan apa pun, (2) tidak mencuri, (3) tidak berzina, (4) tidak membunuh anak, (5) tidak ghibah satu sama lain, (6) tidak mendurhakai beliau dalam kebaikan. Barangsiapa diantara kalian melakukan tindakan yang dilarang kemudian hukuman ditegakkan padanya, maka itu adalah kafarat baginya dan siapa yang menunda maka urusannya berpulang kepada Allah, bila berkehendak Ia akan menyiksa dan bila berkehendak Ia akan mengampuni.”*

Cara Menghindari Ghibah yaitu dengan mengingat bahwa semua amalan akan dicatat termasuk ucapan. Kita harus sadar bahwa segala sesuatu apa yang telah kita ucapkan semuanya akan dicatat dan akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah subhanahu wa ta’ala sebagaimana Allah berfirman yang artinya :

*“Tiada suatu ucapan apapun yang diucapkan melaikan ada didekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.” (QS. Qaf : 18)*

Mengingat aib sendiri yang lebih seharusnya diperhatikan. Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, yang artinya :

*“Salah seorang dari kalian dapat melihat kotoran kecil di mata saudaranya, tetapi dia lupa akan kayu besar yang ada di matanya.”*

Anggap diri kita lebih rendah dari orang lain. Abdullah Al Muzani mengatakan:

*“Jika iblis memberikan was-was kepadamu bahwa engkau lebih mulia dari muslim lainnya, maka perhatikanlah. Jika ada orang lain yang lebih tua darimu maka seharusnya engkau katakan: “Orang tersebut telah lebih dahulu beriman dan beramal shalih dariku maka ia lebih baik dariku.” Jika ada orang lainnya yang lebih muda darimu maka seharusnya engkau katakan, “Aku telah lebih dulu bermaksiat dan berlumuran dosa serta lebih pantas mendapatkan siksa dibanding dirinya, maka ia sebenarnya lebih baik dariku.” Demikianlah sikap*

*yang seharusnya engkau perhatikan ketika engkau melihat yang lebih tua atau yang lebih muda darimu”.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Film Ghibah ini sangat banyak mengajarkan pada kita bagaimana perilaku baik dan buruk yang bisa dicontoh, terutama pada perilaku yang suka ber-Ghibah dalam kehidupan sehari-harinya. Film ini juga menggambarkan bagaimana akibat dari perbuatan Ghibah yang kita peroleh, walaupun hanya bersifat halusinasi tapi dosanya bersifat nyata, dan adapula pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Ghibah yang telah penulis rangkum sebagai berikut :

1. Pesan *Aqidah* yang terkandung dalam film Ghibah adalah bagaimana perbuatan ghibah dapat merusak keyakinan terhadap diri sendiri dan orang lain, selain itu ghibah juga dapat memperkuat kepercayaan kita dalam menganut agama islam, seperti percaya kepada Allah
2. Pesan *Akhlak* yang terkandung dalam film Ghibah adalah perbuatan Ghibah itu sendiri, karena selain mengakibatkan dosa besar untuk kita juga mengakibatkan buruk untuk orang lain yang kita bicarakan.
3. Pesan *Syariah* yang terkandung dalam film Ghibah adalah akibat dari perbuatan Ghibah ini telah terpampang jelas dalam al-quran dan hadis, maka dari itu hendaklah kita jauhi perbuatan buruk ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan diatas, maka dalam hal ini peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang akan menjadi masukan dan pertimbangan dalam penelitian maupun masyarakat, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Banyak pesan dakwah yang terkandung dalam film *Ghibah*, sehingga film ini mampu menggambarkan nilai-nilai *Aqidah*, *Akhlak*, *Syariah*, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan film ini mampu menjadikan contoh yang baik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari bias dilihat dari pesan dakwah yang terdapat pada film ini.

2. Melalui menonton setiap karakter dari tokoh-tokoh yang ada dalam film *Ghibah* bisa ditemukan bagaimana *Aqidah* dan *Akhlak* seseorang
3. Setiap adegan bisa di ambil atau diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, sehingga film ini menjadi contoh untuk semua penontonnya bagaimana perilaku baik yang bias dicontoh mana yang tidak dari setiap tokoh.
4. Film adalah sebuah media audio visual yang dapat menghibur orang yang menontonnya, maka dari itu setiap film dapat diambil suatu pesan yang dapat memberikan contoh yang baik bagi penontonnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aedi, N. (2010). Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data. 3.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- anasri, F. r. (2020). nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film surau dan silek. *skripsi*, 19.
- Bahasa, T. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdaus, D. W. (2016). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8.
- Hamni, f. n. (tanpa tahun). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Hasan, M. (2013). *metodologi dan pengembangan ilmu dakwah*. surabaya: pena salsabila.
- Herlina, D. (2019). *Literasi Media : Teori dan Fasilitasi*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Kamaluddin. (2016, desember). jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman. *fitrah*, 02, 41.
- kamaluddin. (2016). pesan dakwah. *fitrah*, 02, 49.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Manurung, A. (2016). *Film Indonesia dari Masa Ke Masa*. Salatiga :Universitas Kristen Satya Wacana.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- nadzifah, f. (2013). pesan dakwah dosen dakwah stain kodus dalam surat kabar harian radar kodus. *at-tabsyir*, 113.
- Oktaviasnus, H. (2015). JURNAL E-KOMUNIKASI. *PENERIMAAN PENONTON TERHADAP PRAKTEK EKSORSIS DI DALAM FILM CONJURING*, 3.
- Puju, R. (2019). *Buku Ajar : Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*. surabaya: Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

rahman, f. (2021). NILAI-NILAI DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM SURAU DAN SILEK. *skripsi*, 31.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 90.

Supriyadi. (2016). Community Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *eJournal Undip Lentera Pustaka*.